

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP DINDA HAFIDZAH ISLAMIC SCHOOL
MARINDAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*



Oleh:

Rizki Asroi Pulungan

NPM : 1701020137

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2022

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah Ini Kupersembahkan Kepada :

Ayahanda Marasolih Pulungan

Ibunda Pausiah Hasibuan

Abangda Ismail Pausi Pulungan

Kakanda Nurhasanah Pulungan

Abangda Hamdani Pulungan

Dan Seluruh Keluarga Besar saya

Yang tiada henti mereka selalu memberikan doa dan dukungan untuk kesuksesan saya sendiri selama ini

MOTTO:

*“Apa yang benar-benar diperhitungkan
adalah akhir yan baik dan bukan
awalan yang buruk”*

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rizki Asroi Pulungan
NPM : 1701020137
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "**Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Dinda Hafidzah Islamic School**" merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 26 September 2022

Yang menyatakan:



Rizki Asroi Pulungan
NPM:1701020137

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat
Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Dinda
Hafidzah Islamic School Marindal**

Oleh:

Rizki Asroi Pulungan
NPM: 1701020137

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, 26 September 2022

Pembimbing



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I M.Psi

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 30 Mei 2022

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa Rizki Asrol Pulungan yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marendal ". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I M.PSi

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Rizki Asroi Pulungan
NPM : 1701020137
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marendal

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi


Medan 30 Mei 2022

Pembimbing



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I M.PSi

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I M.PSi

Dekan,



Dr. Muminulad Qorib, MA

ABSTRAK

Rizki Asroi Pulungan, 1701020137. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal. Pembimbing Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar Agama Islam Siswa di SMP Dinda Hafidzah dan mengetahui faktor pendukung serta faktor penghambat peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar Agama Islam Siswa di SMP Dinda Hafidzah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi wawancara dan dokumentasi teknik analisis data dan teknik pengujian keabsahan data.

Temuan dalam penelitian ini peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar Agama Islam Siswa SMP Dinda Hafidzah adalah:

1) Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi 2) Menciptakan kompetisi 3) Memberitahukan hasil belajar siswa 4) Memberikan penilaian 5) Memberikan pujian 6) Memberikan hadiah. Sedangkan faktor pendukung peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar Agama Islam Siswa SMP Dinda Hafidzah yaitu: Kesehatan siswa, Kesungguhan siswa dalam belajar, Kompetensi dan kualifikasi akademik guru. Sedangkan faktor penghambatnya adalah minimnya penghargaan terhadap prestasi siswa, tingkat pemahaman terhadap materi pelajaran yang rendah, selain itu juga kurang tersedianya sarana dan prasarana yang memadai di SMP Dinda Hafidzah Islamic School.

Kata kunci: Peran Guru, Meningkatkan Minat, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Rizki Asroi Pulungan, 1701020137. The Role of Islamic Religious Education Teachers in Increasing Students' Interest in Learning in Islamic Religious Education Subjects at Dinda Hafidzah Islamic School Marindal Minddle School. Advisor Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I,M.Psi.

The purpose of this research is to find out the role of the teacher in learning Islamic Religion at Dinda Hafidzah Junior High School and to find out the teacher's role as a motivator in increasing student interest in learning Islamic Religion at Dinda Hafidzah Junior High School. This study uses a descriptive analysis method with a qualitative approach. The data collection technique The results that can be seen from the research on the teacher's role as a motivator in increasing interest in learning Islamic Religion for Dinda Hafidzah Middle School students are: 1) Using various methods 2) creating competition 3) Informing students' learning outcomes 4) Giving grades / numbers 5) Giving praise 6) Give gifts. While the supporting factors for the teachers role as a motivator in increasing interest in learning Islamic Religion for Dinda Hafidzah Middle School students are: student health, student sincerity in learning, teacher competence and academic qualifications. While the inhibiting factors are the lack of appreciation for student achievement, the level of understading of the subject matter is low, besides the lack of adequate facilities and infrastructure at SMP Dinda Hafidzah Islamic School.

Keywords: Teacher's Role, Increasing Interest, Islamic Religious Education

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, berkah, serta besarnya karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa Shawalat berangkaikan salam dihadiahkan kepada junjungan besar baginda Rasulullah SAW, semoga penulis serta pembaca selalu berada didalam naungan safa'atnya yang hingga akhir jaman nanti. Amin Ya Robbal'alam.

Selama penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan, serta do'a yang tidak pernah henti-hentinya dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr.Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang memberikan izin dalam penulisan proposal ini dan sekaligus memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan proposal ini.
3. Bapak Dr. Zailani, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus pembimbing.
6. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Sahabat-sahabat saya : Ayu Wandira, Ayu Ratika Putri, Annisa Putri siregar, Fatin Nadia Siregar, Muhammad Yusuf, Abdul Halim Marpaung, yang mendukung penuh dan memberikan motivasi kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa isi skripsi belum sempurna (belum maksimal sesuai kemampuan peneliti). Akhirnya dengan menyerahkan diri dan senantiasa memohon petunjuk serta perlindungan dari Allah SWT. Semoga amal dan perbuatan yang baik tersebut mendapat imbalan yang baik pula dari sisi Allah SWT dan penyusunan skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat. Amin Ya Robbal' alamin.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Medan, 26 September 2022



Rizki Asroi Pulungan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	6
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Pembahasan Tentang Guru Agama Islam.....	6
a. Pengertian Guru Agama Islam.....	6
b. Syarat-syarat Guru Agama.....	8
c. Peran, Tugas dan Tanggung Jawab Guru Agama.....	10
2. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam.....	14
a. Pengertian Agama Islam.....	14
b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	19
c. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	22
3. Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar.....	23
a. Metode Pengajaran Yang Bervariasi.....	23
b. Pemakaian Sumber Belajar.....	26
c. Pemberian Motivasi Dalam Belajar.....	27
4. Pembahasan Tentang Minat Belajar.....	30
a. Pengertian Minat Belajar.....	30
b. Aspek-aspek Yang Menumbuhkan Minat Belajar.....	32
c. Factor Yang Mendukung dan Menghambat Minat Belajar.....	33
B. Kajian Penelitian Relevan.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Metode Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38

C. Kehadiran peneliti.....	39
D. Tahapan penelitian.....	39
E. Data dan Sumber Data.....	41
F. Teknik Pengumpul Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	42
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Deskripsi Penelitian.....	46
1. Sejarah dan Latar Belakang SMP Dinda Hafidzah Islamic School....	46
2. Visi dan Misi SMP Dinda Hafidzah Islamic School.....	46
3. Tujuan SMP Dinda Hafidzah Islamic School.....	47
4. Lokasi SMP Dinda Hafidzah Islamic School.....	48
B. Hasil Penelitian.....	48
1. Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Bahan Ajar di SMP Dinda Hafidzah.....	48
a. Memberikan Ulangan.....	49
b. Memberikan Nilai dalam Bentuk Angka.....	52
c. Memberikan Hasil Belajar.....	54
2. Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar dengan Strategi di SMP Dinda Hafidzah.....	56
a. Metode Pembelajaran yang Bervariasi.....	56
b. Persaingan atau Kompetisi.....	59
c. Memberikan Hadiah.....	61
d. Memberikan Pujian.....	64
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Dinda Hafidzah.....	68
a. Faktor Penghambat Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Dinda Hafidzah.....	68
b. Faktor Pendukung Peran Guru dalam Meningkatkan Minat	

Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	72
C. Pembahasan.....	76
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga yang dipercaya masyarakat sebagai tempat untuk menuntut ilmu. Seseorang yang pernah sekolah akan memiliki wawasan, pengetahuan bahkan kepribadian yang lebih dari yang lainnya. Oleh karena itu orang tua yang menyekolahkan anaknya berharap kelak buah hatinya memiliki nilai lebih dari orang lain disekitarnya sehingga dibanggakan.

Untuk menjalankan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan, di sekolah terjadi proses belajar mengajar yang dijalankan oleh para siswa dan mengajar dilakukan oleh guru. Agar proses belajar mencapai hasil maksimal maka pelaksana pendidikan di sekolah harus mengetahui hal-hal yang bisa mendukung atau mempengaruhi proses belajar. Dengan mengetahui hal tersebut, para pelaksana pendidikan bisa saling mengerti serta bersama sama mendapatkan formulasi yang tepat dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Salah satu hal yang bisa mempengaruhi belajar seseorang adalah minat. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran dengan sendirinya akan merasa senang dalam mengikuti pelajaran tersebut. Suasana yang seperti ini akan memudahkan materi pelajaran masuk dalam pikiran dan pemahaman siswa, ini bisa terjadi karena dengan adanya minat, sehingga dengan sendirinya mau memusatkan perhatiannya secara intensif terhadap sesuatu yang diminatinya tersebut. Akhirnya siswa yang memiliki minat terhadap pelajaran tersebut memiliki prestasi yang lebih di banding teman-temannya. (Usman, 2010)

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya. (Suryabrata, 2002) Proses belajar mengajar akan berjalan

dengan lancar kalau disertai dengan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.

Oleh karena itu, guru sebagai pendidik harus mempunyai strategi belajar mengajar yang dapat membangkitkan minat siswa terhadap pelajarannya. Karena tanpa adanya minat belajar terhadap pelajaran yang diajarkan guru, maka siswa akan malas dan pembelajaran yang diberikan jadi kurang optimal. Karena salah satu faktor berjalannya proses pembelajaran yaitu adanya minat belajar.

Minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa, karena minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat itu besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya.

Mursel dalam bukunya *Successful Teaching*, memberikan suatu klasifikasi yang berguna bagi guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa. Ia mengemukakan 22 macam minat yang diantaranya ialah bahwa anak memiliki minat terhadap belajar. Dengan demikian, pada hakikatnya setiap anak berminat terhadap belajar, dan guru sendiri hendaknya berusaha membangkitkan minat anak terhadap belajar.

Secara akademik, proses belajar mengajar merupakan suatu aktifitas yang kompleks. Proses belajar mengajar melibatkan interaksi yang unik yaitu interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Proses belajar terjadi apabila ada interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dan siswa. Dalam interaksi tersebut, guru berfungsi sebagai pengajar, sedangkan siswa berperan sebagai pelajar yang belajar.

Oleh karena itu, sebagai guru / pengajar paling tidak menguasai bahan yang diajarkan dan terampil dalam hal mengajarkannya yaitu dengan strategi belajar mengajar. Guru yang menguasai bahan ajar akan lebih

kreatif dan inovatif dalam menyampaikan bahan ajarannya. Penguasaan materi menjadi landasan pokok seorang guru untuk memiliki kemampuan mengajar. Guru yang memiliki wawasan yang mendalam terhadap materi ajar akan lebih yakin di dalam merumuskan tujuan belajar mengajar di kelas.

Keterampilan guru dalam mengajar merupakan satu hal penting dalam proses pembelajaran karena salah satu cara yang dilakukan guru untuk menumbuhkan gairah belajar siswa adalah dengan menggunakan keterampilan mengajar. Guru perlu menciptakan pengajaran yang efektif yaitu pengajaran yang dapat menjadikan siswa semangat dalam belajar. (Snowden, 2009) Seorang guru tentunya harus dapat menguasai bahan ajar dan mengembangkan keterampilan dengan baik, sehingga minat belajar siswanya tinggi.

Hasil pengamatan sementara peneliti di SMP Dinda Hafizah Islamic School Marendal, yang terjadi adalah sejumlah siswa kurang berminat di pelajaran Pendidikan Agama Islam dibandingkan dengan pelajaran umum lainnya seperti Bahasa Inggris, IPA, IPS dan pelajaran lainnya. Padahal pelajaran ini merupakan pelajaran yang harus di pahami oleh karena bekal kehidupan dunia dan akhirat. Hal ini terlihat saat guru menjelaskan materi siswa ada yang mengantuk dan bersenda gurau dengan teman sebangkunya, siswa selalu melihat keluar kelas sehingga kurang konsentrasi dan tidak memperhatikan pelajaran, kurangnya minat siswa terhadap pendidikan agama islam (PAI) menyebabkan kondisi kelas kurang kondusif untuk melaksanakan pelajaran, siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan ketika diberi kesempatan buat bertanya tidak ada yang menggunakan kesempatan untuk bertanya. (School, 2021)

Salah satu faktor kurangnya minat siswa terhadap pelajaran PAI bisa jadi karena keterampilan guru mengajar cenderung monoton dan terlalu terpaku pada penyampaian materi saja, ini membuat siswa bosan dan ingin segera cepat istirahat agar bisa bermain dengan teman-temannya. (School,

Wawancara, 2021) Agar pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan agama islam dapat berjalan dengan baik, maka peran guru dalam meningkatkan minat belajar PAI perlu ditangani secara serius. Karena minat belajar siswa mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar disekolah.

Sehubungan dengan hal tersebut dan berdasarkan latar belakang serta observasi awal penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marendal”**, agar peserta didik dapat meningkat minat belajarnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Identifikasi Masalah

Dimana hasil dari observasi peneliti tersebut dapat di identifikasi bahwa:

1. Rendahnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran PAI
2. Metode yang digunakan Guru monoton
3. Kurangnya pemahaman mengenai metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik.
4. Perlu adanya metode pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan minat belajar tapi juga kreativitas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana peran guru dalam penguasaan bahan ajar sebagai upaya meningkatkan minat belajar siswa PAI di SMP Dinda Hafidzah ?
2. Bagaimana peran guru dalam penerapan strategi ajar sebagai upaya meningkatkan minat belajar siswa PAI di SMP Dinda Hafidzah ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan minat belajar siswa PAI di SMP Dinda Hafidzah ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam penguasaan bahan ajar sebagai upaya meningkatkan minat belajar siswa PAI di SMP Dinda Hafidzah.
2. Untuk mengetahui peran guru dalam penerapan strategi ajar sebagai upaya meningkatkan minat belajar siswa PAI di SMP Dinda Hafidzah.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan minat belajar siswa PAI di SMP Dinda Hafidzah.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas tentang Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Dinda Hafidzah Islamic School, sehingga dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam khususnya di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
 - b) Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademisi yang mengadakan penelitian berikutnya maupun mengadakan riset baru tentang Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru bagi kalangan pendidik tentang Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Sebagai salah satu cara untuk membuka wawasan serta mengembangkan pola berfikir untuk mahasiswa khususnya calon guru agar dapat mengaplikasikannya di kemudian hari.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Pembahasan Tentang Guru Agama Islam

a. Pengertian Guru Agama

Istilah guru, sebagaimana yang di jelaskan oleh N.A. Ametembun, bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. (Djamarah, 2000)

Sardiman, A.M. mengatakan bahwa guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam pembentukan sumber daya potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan yang harus berperan serta secara aktif dan profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. (AM, 1992)

Ahmad Tafsir dalam bukunya Ilmu pendidikan dalam presepektif Islam mengemukakan guru adalah pendidik yang memberikan pelajaran kepada muridnya, biasanya guru adalah pendiidk yang memegang mata pelajaran di sekolah. (Tafsir, 1992)

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen Bab I pasal I ayat I disebutkan: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilaidan mengevaluasi, peserta didik padapendidikan anak usia dini jalan pendidik formal, pendidikan dasar dan menengah. (Indonesia, 2006)

Dikutip dalam bukunya Muhaimin, seorang guru atau pendidik agama dalam pendidikan Islam disebut sebagai ustadz, mu'allim, murabby, mursyid, mudarris dan mu'addib. (Muhaimin, 2005)

Ustadz biasanya digunakan untuk memanggil seorang professor. Hal tersebut mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap tugasnya. Sedangkan kata Mu'allim berasal dari kata 'ilm yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut mampu untuk menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya serta berusaha membangkitkan peserta didik untuk mengamalkannya.

Murabby berasal dari kata Rabb, Tuhan adlah sebagai Rabb Al-'alamin dan Rabb An-Nas, yakni yang menciptakan, mengatur dan memelihara alam seisinya. Manusia sebagai khalifah-Nya diberi tugas untuk menumbuh kembangkan kreatifitasnya agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya termasuk untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.

Mursyid biasanya digunakan untuk guru dalam thoriqoh (tasawuf). Seorang mursyid (guru) berusaha menularkan penghayatan akhlak atau kepribadiannya kepada peserta didik, baik ibadah, kerja, belajarnya, maupun dedikasinya yang serba lillahita'ala. Dalam konteks pendidikan guru merupakan model atau sentral identifikasi diri sebagai panutan dan tauladan, bahkan konsultan bagi peserta didiknya.

Mudarris berasal dari kata darasa-yadrusu-darsan wadurusan wadirasatan, yang berarti: terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari. Dilihat dari pengertian ini, maka tugas guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, melatih keterampilan sesuai minat mereka, bakat dan kemampuannya. Sehingga guru dituntut untuk memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahlian secara berkelanjutan.

Mu'addid berasal dari kata adab yang berarti moral etika dan adab atau kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan batin, sehingga guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan.

Sehingga menurut Muhaimin yang dimaksud guru pendidikan agama Islam yang profesional adalah yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus melakukan transfer ilmu atau pengetahuan (agama Islam), amaliyah (implementasi), mampu menyiapkan peserta didik agar tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual, moral dan spiritual, mampu mengembangkan minat, bakat peserta didik sertamampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhoi oleh Allah SWT. (Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, 2005)

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya potensial dibidang pembangunan. Jadi guru agama adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan agama di sekolah dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada pada peserta didik.

b. Syarat-syarat Guru Agama

Menurut Zakiyah Darajat, syarat menjadi guru pendidikan agama Islam adalah bertakwa kepada Allah, karena tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah, tetapi dia sendiri tidak bertakwa kepadanya. (Darajad, 1993)

Team penyusun Buku Teks Ilmu pendidikan Islam perguruan Tinggi Agama/IAIN merumuskan bahwa syarat untuk menjadi guru agama ialah bertakwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmaniah, baik akhlaknya, bertanggung jawab dan berjiwa nasional. (Ihsan, 2004)

Menurut Moh.Amin, syarat-syarat guru agama adalah sebagai berikut:

1) Syarat yuridis

Hal ini berkaitan langsung pada guru agama yaitu seorang guru harus memiliki ijazah sekolah keguruan, yaitu ijazah yang menunjukkan seseorang mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan-kesanggupan yang diperlukan untuk suatu jabatan dan pekerjaan. (M Purwanto, 1998)

2) Syarat formal

Sehat jasmani dan rohani:

- a) Memiliki jasmani yang sehat tidak sakit-sakitan sebab akan mengganggu jalannya pelajaran.
- b) Kebersihan badan dan kerapian pakaian lebih-lebih sebagai guru agama.
- c) Tidak memiliki cacat jasmani yang mencolok.
- d) Sehat rohani artinya seorang guru agama tidak memiliki kelainan rohani.

3) Syarat material

Guru harus menguasai bidang studi yang telah dipegangnya dengan ilmu-ilmu penunjang lainnya, sebagai tambahan pengetahuan agar dalam mengajar tidak monoton.

4) Syarat kepribadian

Faktor yang penting bagi seorang guru adalah kepribadian yang mantap. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya. Beberapa kepribadian yang sangat penting yaitu:

a) Aspek mental

Guru harus memiliki mental yang sehat dan kuat, artinya guru tidak mempunyai rasa rendah diri, sebab hal ini akan menjadikan guru tidak bebas berfikir secara luas dan bergaul secara wajar.

b) Aspek emosi

Guru harus mempunyai perasaan dan emosi yang stabil, sebab ketidak stabilan seorang guru akan mempengaruhi murid-murid yang telah diajarkannya.

c) Aspek social

Hubungan sosial seorang guru harus luas, guru perlu memperhatikan dan memperbaiki hubungan sosial baik dengan murid, sesama guru, karyawan, kepala sekolah dan masyarakat sekitar.

d) Aspek moral

Guru agama menjadi panutan dan teladan oleh murid-muridnya tetapi juga masyarakat sekitar dimana guru itu berada. Oleh karena itu diperlukan adanya kesesuaian antara semua perkataan dan perbuatannya.

c. Peran, Tugas dan Tanggung Jawab Guru Agama

1. Peranan Guru

Pandangan modern yang dikemukakan oleh Adam dan Dicky bahwa peranan guru sesungguhnya sangat luas, meliputi:

a) Guru Sebagai Pengajar

Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam kelas. Ia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan. Selain itu berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan hubungan sosial, apresiasi dan sebagainya melalui pelajaran yang diberikannya. Untuk mencapai

tujuan tersebut maka guru perlu memahami pengetahuan yang akan menjadi tanggung jawabnya dan menguasai metode mengajar dengan baik.

b) Guru Sebagai Pembimbing

Harus dipahami bahwa pembimbing yang terdekat dengan murid adalah guru. Oleh karena itu guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka menemukan dan memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

c) Guru Sebagai Ilmuwan

Guru dipandang sebagai orang yang paling berpengetahuan. Dia bukan saja berkewajiban menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada murid, tetapi juga berkewajiban mengembangkan dan memupuk pengetahuannya secara terus-menerus.

d) Guru Sebagai Pribadi

Sebagai pribadi seorang guru harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh murid-muridnya, orang tua dan oleh masyarakat. Sifat-sifat itu sangat diperlukan agar ia dapat melaksanakan pengajaran secara efektif.

e) Guru Sebagai Penghubung

Sekolah berdiri diantara dua lapangan, yakni disatu pihak mengemban tugas menyampaikan dan mewariskan ilmu, teknologi, serta kebudayaan, dan dilain pihak ia bertugas menampung aspirasi, masalah, kebutuhan, minant, dan tuntutan masyarakat. Diantara kedua lapangan inilah sekolah memegang peranannya sebagai penghubung dimana guru sebagai pelaksana untuk menghubungkan sekolah dan masyarakat, antara lain dengan pameran, bulletin, kunjungan ke

masyarakat, dan sebagainya. Karena itu keterampilan guru dalam tugas-tugas senantiasa perlu dikembangkan.

f) Guru Sebagai Pembaharu

Guru memegang peranan sebagai pembaharu, melalui kegiatan guru menyampaikan ilmu dan teknologi, contoh-contoh yang baik dan lain-lain maka akan menanamkan jiwa pembaruan dikalangan murid.

g) Guru Sebagai Pembangunan

Sekolah dalam membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat dengan melakukan kegiatan-kegiatan pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh masyarakat itu. Guru baik sebagai pribadi maupun guru profesional dapat menggunakan setiap kesempatan yang ada untuk membantu berhasilnya rencana pembangunan tersebut, seperti: kegiatan keluarga berencana, koperasi, pembangunan jalan. (Hamalik, 2007)

2. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru

Tugas guru agama tidaklah berbeda dengan tugas-tugas guru pada umumnya, akan tetapi tugas seorang guru agama terlebih ditekankan pada pembinaan akhlak dan mental terhadap anak didik, seperti yang telah ditetapkan dalam tujuan pendidikan agama Islam di sekolah.

Adapun tugas guru agama dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Guru agama sebagai informator

Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, hendaklah seorang guru agama harus menguasai beberapa perangkat peraktek keagamaan, seperti VCD agama, tata cara sholat, mengerti dan memahami fungsi musholla perangkat haji (miniature ka'bah) dan sebagainya.

b) Guru agama sebagai organisator

Guru agama sebagai organisator, pengelola kegiatan keagamaan, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang terkait dengan belajar mengajar, semuanya harus mampu untuk diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

c) Guru agama sebagai motivator

Guru agama sebagai motivator memiliki peranan strategi dalam upaya mengembangkan minat serta kegairahan belajar pada diri siswa. Guru memiliki kemampuan merangsang serta memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan kembangkan aktivitas serta kreativitas siswa, sehingga diharapkan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar yang optimal.

d) Guru agama sebagai pengarah

Jiwa kepemimpinan bagi guru agama dalam tugasnya lebih menonjol. Guru dalam hal ini dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan yang dicita-citakan.

e) Guru agama sebagai inisiator

Guru agama dalam hal ini memiliki peran untuk mencetuskan ide-ide dalam proses belajar. Ide kreatif seorang guru agama harus mampu mensosialisasikan ide-idenya secara kontinyu, sehingga dapat mencapai proses belajar yang optimal. Ide kreatif itu setidaknya mampu mengembangkan pengalaman religious siswa.

f) Guru agama sebagai fasilitator

Guru agama dalam hal ini memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, supaya menciptakan suasana yang kondusif sehingga proses interaksi belajar siswa terjamin dengan baik.

g) Guru agama sebagai evaluator

Guru memiliki otoritas untuk menilai prestasi anak dalam bidang akademik maupun dalam bidang keagamaannya. Evaluasi bagi guru agama setidaknya mencakup evaluasi intrinsik yang meliputi kegiatan siswa dari hasil belajar agama, misalnya perilaku dan nilai dalam kehidupan sehari-hari. (Kurikulum, 1987)

Sedangkan menurut Peters yang dikutip oleh Nana Sudjana mengatakan bahwa ada tugas guru dan tanggung jawab guru yakni:

1) Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran.

2) Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberi bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya.

3) Guru sebagai administrator

Guru merupakan jalinan antara keterlaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya. (Sudjana, 2000)

Dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas dengan rasa senang dikarenakan hal tersebut datang dari dalam diri seseorang yang didasarkan rasa suka dan tidak ada paksaan dari pihak luar.

2. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Agama Islam

Pendidikan agama Islam dilihat dari segi kultural umat manusia merupakan salah satu sumber daya manusia itu sendiri, dengan demikian

pendidikan difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia sebagai makhluk pribadi dan sosial sampai pada titik yang optimal untuk memperoleh kesejahteraan dunia dan akhirat, sebagai landasan seorang muslim.

Menurut Tafsir yang dikutip oleh Muhaimin, pendidikan Islam adalah nama sistem, yaitu sistem pendidikan yang Islami, yang memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok muslim yang diidealkan Pendidikan Islam ialah pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.

Menurut Muhaimin, bahwa Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Islam. Istilah "pendidikan Islam" dapat dipahami dalam beberapa perspektif, yaitu:

- 1) Pendidikan menurut Islam, atau pendidikan yang berdasarkan Islam atau sistem pendidikan yang Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan Al-sunnah/hadits. Dalam pengertian ini pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut.
- 2) Pendidikan ke Islaman atau pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilai agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian ini dapat berwujud: (1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seseorang atau kelompok peserta didik dalam menanamkan dan menumbuhkan kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari, (2) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan dua orang atau lebih yang dampaknya ialah

tertanamnya dan tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.

- 3) Pendidikan dalam Islam, atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat islam. Jadi dalam pengertian ini istilah “pendidikan Islam” dapat dipahami sebagai proses pembudayaan dan pewarisan ajaran agama, budaya dan peradaban umat Islam dari generasi ke generasi sepanjang sejarahnya. (Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, 2005)

Dari beberapa definisi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan niat untuk ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pendidikannya.

Mengenai pengertian pendidikan agama Islam banyak para pakar pendidikan yang memberikan definisi secara berbeda diantaranya sebagai berikut:

Prof.Dr.Zakiah Darajat menjelaskan sebagai berikut:

- a) Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life).
- b) Pendidikan agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
- c) Pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakinkannya secara

menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat. (Shaleh, 2005)

Ahmad D. Marimba dalam bukunya memberikan pengertian pendidikan agama Islam yaitu. Suatu bimbingan baik jasmani maupun rohani yang berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran dalam Islam. (Shaleh, Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa, 2005)

Prof. H. M. Arifin mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah. "Usaha orang dewasa Muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan".

Sedangkan pengertian pendidikan agama Islam secara formal dalam kurikulum berbasis kompetensi dikatakan bahwa:

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam masyarakat hingga terwujudnya dan persatuan bangsa. (Shaleh, Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa, 2005)

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan agama Islam yaitu:

- 1) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar akan tujuan yang hendak dicapai.

- 2) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
- 3) Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan tertentu.
- 4) Kegiatan pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar ke luar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) ataupun yang tidak seagama (hubungan dengan non muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara, sehingga dapat terwujud persatuan nasional. (Muhaimin, Strategi Belajar Mengajar, 1996)

Dari sekian banyak pengertian pendidikan agama Islam diatas pada dasarnya saling melengkapi dan memiliki tujuan yang tidak berbeda, yakni agar siswa dalam aktivitas kehidupannya tidak lepas dari pengalaman beragama, berakhlak mulia dan berkepribadian utama, berwatak sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam yang diselenggarakan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan menekankan bukan hanya pada pengetahuan terhadap (Islam), tetapi juga terutama pada pelaksanaan dan pengalaman agama peserta didik dalam seluruh kehidupannya.

b. Dasar Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Berangkat dari uraian di atas, maka untuk menjamin dalam pelaksanaan pendidikan agama islam, maka harus mempunyai dasar dan tujuan yang jelas sebagai pegangan dalam pelaksanaannya. Disamping itu, dengan adanya tujuan akan dapat mengarahkan proses pendidikan kearah tujuan yang dirumuskan. Untuk mempermudah dalam pemahaman tentang dasar dan tujuan pendidikan agama islam, maka dijelaskan sebagai berikut:

1) Dasar Yuridis/Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang dapat menjadi pegangan dalam pelaksanaan pendidikan agama di sekolah secara formal, Dasar Yuridis tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu sebagai berikut:

- a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah Negara pancasila, sila pertama: ketuhanan yang maha esa.
- b) Dasar Struktual/konstitusional, yaitu UUD 45 dalam Bab XI Pasal 29 ayat (1) dan (2) yang berbunyi: (1) Negara berdasarkan atas ketuhanan yang maha esa, (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu. (Muhaimin, Strategi Belajar Mengajar, 1996)
- c) Dasar operasional, yaitu dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan, atau pengajian agama diseluruh wilayah Negara Republik Indonesia, seperti yang disebutkan dalam ketetapan MPR Nomor IV/MPR/1999 tentang GBHN 1999-2000 sebagai berikut: meningkatkan kualitas pendidikan agama melalui penyempurnaan sistem pendidikan agama sehingga lebih terpadu dan integral

dengan sistem pendidikan nasional dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. (MPR, 1999)

2) Dasar psikologi

Dasar psikologi adalah dasar dimana manusia dalam hidupnya selalu mendambakan atau membutuhkan pegangan hidup yang disebut dengan agama. Mereka merasa bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya dzat yang maha kuasa sebagai tempat tempat mereka berlindung dan memohon pertolongannya. Mereka akan merasa tentram kalau hatinya sudah dapat mendekatkan diri kepada penciptanya. (Andayani, 2004)

Karena itu manusia akan selalu berusaha mendekatkan dirinya kepada Allah, hanya saja cara mereka mengabdikan berbeda sesuai dengan agama yang dianutnya, itulah sebabnya bagi orang muslim diperlukan pendidikan agama islam agar dapat mengarahkan fitrah mereka kearah yang benar, sehingga mereka dapat mengerti dan beribadah sesuai dengan ajaran dan tuntutan islam. Dengan demikian jelaslah bahwa pada sekolah dan lembaga pendidikan harus diberikan pelajaran pendidikan agama, karena pendidikan agama merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan perintah dan menjahui larangannya.

Tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdul Majid dan Dian Andayani mengutip ungkapan Briter bahwa pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus mendidik anak berarti bertindak sesuai dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh. (Andayani, 2004)

M. Athiyah Al-Abrosyi dalam bukunya dasar-dasar pokok pendidikan islam mengatakan bahwa tujuan utama dari pendidikan islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun perempuan, jiwa yang

bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tahu akan arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak manusia, tahu membedakan baik atau buruk, memilih satu keutamaan, menghindari suatu perbuatan tercela dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka kerjakan. (Muhaimin, Paradigma Pendidikan Agama Islam, 2001)

Dari tujuan pendidikan islam yang diungkapkan oleh Muhaimin dan M. Athiyah Al-Abrosyi tersebut secara garis besar telah mencakup pada tugas dan fungsi kekholidifahan manusia di muka bumi yang mengandung tiga dimensi yaitu: (1) dimensi sebagai “pengganti dan penerus” fungsi rububiyah dan menjaga keberlangsungan kehidupan manusia di muka bumi (2) dimensi sebagai “penguasa dan pengelola” kehidupan dan apa yang ada dimuka bumi untuk kesejahteraan hidup manusia (3) dimensi sebagai “wakil dan kuasa” untuk merealisasikan dan menjabarkan segala kehendak dan kekuasaan serta sifat-sifat kesempurnaan Allah dalam kehidupan nyata di muka bumi ini. (Ampel, 1996)

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya pendidikan agama islam itu bertujuan untuk membentuk perilaku anak didik melalui bimbingan asuhan atau pemberian motivasi. Sehingga anak menjalankan ajaran-ajaran agama islam secara keseluruhan dengan jalan menghayati, memahami dan mengamalkannya.

Kalau kita mencermati pendidikan agama islam dari berbagai segi maka terlihat adanya pengutamaan yang di tujukan kepada perbaikan sikap mental yang nantinya akan terwujud dalam amal perbuatan, baik keperluan untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Selain itu pendidikan agama islam tidak hanya bersifat teoritis saja tetapi juga bersifat praktis.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Dasar Pendidikan Agama Islam diatas, merupakan pijakan pengembangan dan pelaksanaan pendidikan agama islam, maka fungsi pendidikan agama islam mencakup:

- 1) Pengembangan, yaitu menumbuh kembangkan dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. Yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
 - 2) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus yang ingin mendalami bidang agama, agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal, sehingga dapat bermanfaat pada dirinya sendiri dan bagi orang lain.
 - 3) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
 - 4) Pencegahan, yaitu mencegah hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
 - 5) Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnyadan dapat mengarahkannya untuk dapat mengubah lingkungannyasesuai dengan ajaran agama islam.
 - 6) Sumber nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
 - 7) Pengajaran, yaitu kegiatan pendidikan agama berusaha untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan secara fungsional.
- (Muhaimin, Strategi Belajar Mengajar, 1996)

Fungsi pendidikan agama islam diarahkan pada pengembangan keimanan dan ketakwaan siswa dan nilai-nilai agama islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan hadist menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga mampu memperbaiki kesalahan-kesalahan

yang diakibatkan oleh pengaruh negative dari lingkungan dan budaya setempat, kemudian harus mampu mengubah lingkungan dan budaya setempat dengan nilai-nilai keislaman.

3. Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar

Dalam penyampaian materi peajaran pendidikan agama islam selama ini dirasa masih belum optimal yang ditandai dengan menurunnya minat siswa dalam belajar pendidikan agama islam yang berakibat pada prestasi belajar siswa. Hal ini disebabkan karena metodologi yang monoton (tetap) serta kurangnya fasilitas atau media yang tersedia untuk itu merupakan tugas guru agama islam memformat starategi pembelajaran agar tepat dan tujuan yang ditargetkan tercapai. Adapun strategi atau metode guru agama dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar pendidikan agama islam diantaranya adalah :

a. Metode Pengajaran Yang Bervariasi

Dalam hubungan dengan proses belajar mengajar faktor metode mengajar (Teaching method) adalah suatu alat yang dikehendaki sesuai yang telah dirumuskan dalam program pengajaran. (Arifin, 1991)

Di dalam dunia pendidikan terdapat beberapa macam metode mengajar yang dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan berbagai hal, seperti kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, fasilitas yang tersedia, dan sebagainya harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Dalam pelaksanaannya, gurulah yang sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Jadi bukan terletak pada bentuk metode mengajar maupun fasilitas yang tersedia. Dengan demikian keterampilan guru dalam menggunakan metode mengajar yang tepat dalam kegiatan pembelajaran merupakan jaminan tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan secara efektif dan efisien.

Menurut A. Sadali berkaitan dengan pendidikan agama, metode mengajar merupakan sebuah rencana menyeluruh untuk sebuah penyajian materi agama islam yang tersusun rapi, baik dilihat dari susunan dan urutan materi sesuai dengan ruang lingkup setiap ketentuan yang merupakan asumsi dasar tentang agama islam. (Sadali, 1987) Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode merupakan kemudi dalam menjalankan suatu kegiatan pembelajaran yang membawanya kearah tujuan pendidikan. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, guru dapat memilih dan menggunakan metode secara tepat disesuaikan dengan materi yang akan disajikan, situasi kelas serta kemampuan siswanya. Berikut ini akan dikemukakan beberapa metode yang dimugkinkan dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

Metode tersebut antara lain:

- 1) Metode ceramah
- 2) Metode Tanya jawab
- 3) Metode diskusi
- 4) Metode latihan
- 5) Metode demonstrasi dan eksperimen
- 6) Metode pemberian tugas
- 7) Metode karya wisata
- 8) Metode kerja kelompok
- 9) Metode sistem regu
- 10) Metode problem solving
- 11) Metode proyek/unit

Oleh karena itu, proses pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah umum dilaksanakan melalui kegiatan intra maupun eksta kurikuler yang keduanya saling menunjang dan melengkapi, maka hendaknya guru menggunakan berbagai pendekatan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu meliputi:

- a) Pendekatan pengalaman, yaitu pemberian pengalaman keagamaan kepada siswa dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan. Dengan pendekatan ini siswa diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman keagamaan, baik secara individual maupun kelompok, dalam hal ini maka metode yang dapat dipakai antara lain adalah metode pemberian tugas, resitasi dan Tanya jawab pengalaman keagamaan siswa.
- b) Pendekatan pembiasaan, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya baik secara individual maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari, dalam hal ini metode mengajar yang dapat dipakai antara lain adalah metode latihan (driil), pemberian tugas, demonstrasi dan pengalaman langsung di lapangan.
- c) Pendekatan emosional, yaitu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini, memahami dan menghayati ajaran agamanya. Dengan pendekatan ini diusahakan selalu mengembangkan perasaan keagamaan siswa agar bertambah kuat keyakinannya akan kebesaran Allah SWT untuk itu metode yang dapat dipakai antara lain adalah metode ceramah, bercerita dan sosiodrama.
- d) Pendekatan rasional, yaitu usaha memberikan peranan kepada rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agama, dengan kesempatan ini siswa diberi kesempatan menggunakan akal dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agama, termasuk mencoba memahami hikmah dan fungsi ajaran agama, untuk itu metode yang dapat dipakai antara lain adalah metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, latihan dan pemberian tugas.
- e) Pendekatan fungsional, yaitu usaha penyajian ajaran agama islam dengan menekankan pada segi kemanfaatannya bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan tingkat perkembangannya. Materi yang dibahas dipilih sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan

siswa di masyarakat, untuk itu metode yang dipakai antara lain adalah metode latihan, pemberian tugas, ceramah, Tanya jawab dan demonstrasi. (Depag, 1995)

Beberapa metode dan pendekatan di atas, apabila guru mampu dan terampil untuk mengaplikasikannya dalam kegiatan pembelajaran, maka sangat mungkin pencapaian tujuan pendidikan yang dirumuskan akan berhasil dengan baik.

Dengan demikian maka penggunaan metode pengajaran bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama islam, akan tetapi faktor lain seperti pelaksana (guru) juga sangat menentukan keberhasilan dalam menerapkan metode di kelas. Untuk itu dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran tersebut guru harus dapat memilih metode yang tepat dan sesuai materi yang akan disampaikan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Pemakaian Sumber Belajar

Media pembelajaran pendidikan agama adalah perantara atau pengantar pesan dari guru agama kepada penerima pesan yakni siswa. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat isederhanakan dengan bantuan media sehingga dapat mewakili apa yang kurang didalam guru tersebut.

Mengenai pengertian media menurut Gagne dalam bukunya Muhaimin strategi belajar mengajar menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sedangkan Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar seperti misalya buku, flim bingkai, kaset dan lain-lainnya. (Muhaimin, Strategi Belajar Mengajar, 1996)

Dengan demikian media pembelajaran pendidikan agama islam secara umum adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pendidikan agama dari pengirim atau guru kepada penerima (siswa) dan dapat merangsang pikiran perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar pendidikan agama dalam membantu tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan agama islam.

Materi pelajaran pendidikan agama adalah salah satu jenis mata pelajaran yang mempunyai pokok bahasan dan sub bahasan dan memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai. Mengingat banyaknya tujuan pembelajaran pendidikan agama yang ingin dicapai, beraneka ragam karakteristik siswa, keadaan lingkungan, kondisi, budaya dan norma-norma setempat yang berlaku dan biaya, maka media yang akan digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama pun juga harus dipilih dan disesuaikan dengan latar perbedaan tersebut. Media pembelajaran pendidikan agama islam yang merupakan wadah dari pesan yang disampaikan oleh guru dapat dibedakan menjadi 3 jenis yaitu:

- 1) Media grafis (visual) dalam media ini pesan yang akan disampaikan dapat dituangkan dalam bentuk symbol-simbol komunikasi seperti: gambar, foto, poster, peta, globe, papan buletin dan lain-lain.
- 2) Media audio (media yang berkaitan dengan indera pendengaran) seperti: radio, tape recorder, laboratorium bahasa.
- 3) Media proyeksi diam adalah media visual, pola interaksi media ini harus diproyeksikan dengan proyektor terlebih dahulu agar pesannya dapat dilihat oleh siswa (penerima pesan) seperti dalam jenis media proyeksi antara lain: flim binkai (slide) overhead proyektor (OHP) dan lain-lain.

c. Pemberian Motivasi Dalam Belajar

Dalam proses belajar mengajar guru agama sangat berperan dalam hal keberhasilan siswa. Oleh sebab itu, guru agama harus mengetahui langkah

apa yang terlebih dahulu dilakukan untuk menghadapi siswa dalam proses belajar mengajar, diantaranya adalah:

1) Mengetahui siswa

Mengetahui siswa lebih penting, karena dengan mengetahui siswa guru akan mudah mengkondisikan kelas. Guru harus mengetahui murid yang dipercayakan kepadanya, bukan hanya mengetahui kebutuhan peserta didik secara umum sebagai sebuah kategori tetapi juga mengetahui secara khusus sifat, kebutuhan, minat, pribadi serta setiap aspirasi murid tersebut.

2) Memperbaiki hubungan

Hubungan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimana baiknya bahan pelajaran yang disajikan bila hubungan guru dan siswa tidak harmonis maka akan menyebabkan kurang baik pula hasil belajarnya.

3) Mengadakan bimbingan

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk mengatasi kesulitan didalam kehidupannya agar individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Bimbingan terfokus kepada peserta didik yang di didik di sekolah oleh guru dengan harapan peserta didik dapat berkembang maksimal mencapai dewasa dan matang, sehingga dia dapat berdaya guna bagi diri dan lingkungannya. (Ahmaidi, 1991)

4) Menerangkan dengan jelas dan menarik

Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien, guru harus jelas dan menarik dalam menyampaikan pelajaran. Sehingga akan memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Guru tidak hanya mengembangkan atau membangkitkan minat siswa. Menjadi tanggung jawab guru untuk membina tingkat pengalaman belajar

dan dalam waktu yang sama juga mengarahkan serta memancing perhatian anak dengan membicarakan hal-hal yang menjadi kesenangannya untuk diselipkan dalam pelajaran yang disampaikan, adapun motivasi yang sering digunakan di sekolah adalah motivasi ekstrinsik agar mereka terdorong untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Guru dapat menggunakan beberapa teknik-teknik dalam memotivasi siswa belajar yaitu:

- a) Memusatkan perhatian siswa kepada suatu topic yang akan diajarkan.
- b) Mengemukakan kepada siswa apa yang perlu dicapai oleh siswa setelah mempelajari materi pelajaran tertentu.
- c) Mengemukakan tujuan jangka pendek yang akan dicapai melalui proses pembelajaran.
- d) Memberi angka atau nilai yang baik memberikan motivasi kepada anak didik untuk belajar.
- e) Hadiah, tujuan pemberian hadiah adalah membangkitkan atau menumbuhkan minat.
- f) Hasrat untuk belajar, apabila pada anak terdapat hasrat atau tekad untuk mempelajari sesuatu. Tentu kuatnya tekad tergantung pada macam-macam faktor, antara lain nilai tujuan itu bagi anak.
- g) Ego Involvement bahwa harga diri anak baik untuk menjaga harga dirinya terlibat dalam tugas itu
- h) Memberi ulangan
- i) Mengetahui hasil

Sedangkan minat antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara berikut:

- a) Membangkitkan suatu kebutuhan (kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapat penghargaan, dan sebagainya)
- b) Hubungkan dengan pengalaman yang lampau

- c) Beri kesempatan untuk mendapatkan hasil baik
- d) Gunakan berbagai bentuk mengajar seperti diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi, dan lain sebagainya.

Penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa dalam rangka memotivasi untuk menumbuhkan minat belajar siswa ada berbagai macam teknik yang dapat dilakukan oleh guru diantaranya: memusatkan kepada suatu topik, mengemukakan tujuan yang perlu dicapai memberi, angka, hadiah, hasrat untuk belajar, ego involvement, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, suasana yang menyenangkan, gerakan tubuh, kompetisi, menumbuhkan minat.

Usaha-usaha yang dilakukan guru di atas diharapkan dapat merangsang siswa belajar lebih giat dan sungguh-sungguh dalam belajar agar dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan harapan guru dan orang tua.

4. Pembahasan Tentang Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar secara terminologi terdapat dua istilah yang masing-masing memiliki pengertian sendiri-sendiri yaitu istilah minat dan istilah belajar. Keduanya untuk menjelaskan terlebih dahulu pengertiannya sebelum mendefinisikan istilah minat belajar itu sendiri.

Beberapa definisi minat menurut para ahli yaitu:

- 1) Kamus besar Indonesia mengartikan minat sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu (gairah) keinginan. (Indonesia K. B., 1989)
- 2) Abdur Rahman Shaleh, mengatakan minat sebagai sumber hasrat belajar yang lahir dari diri seseorang, sesuatu sosial atau sesuatu situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya. (Shaleh, Didaktik Pendidikan Agama, 1976)
- 3) Ws. Winkel, mengatakan minat sebagai kecenderungan yang menetap dalam diri subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu

dan merasa senang berkecimpung dalam bidang tersebut. (Winkel, 1983)

- 4) Hilgard dalam Slameto yang dikutip dalam buku psikologi pembelajaran PAI menyatakan: interest is persiting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content. Dengan demikian minat adalah kecenderungan yang tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan termasuk diminati siswa, akan diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang. Oleh sebab itu, minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek. (Tohirin, 2005)

Dari beberapa pengertian minat di atas dapat diungkapkan hal penting tentang minat yaitu:

- a) Minat sebagai aspek psikologis seseorang yang menampakkan dirinya pada beberapa macam gejala, seperti perasaan senang kecenderungan hati atau kesadaran seseorang akan sesuatu, rasa ingin tahu tentang sesuatu, partisipasi dan keikutsertaan.
- b) Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. (Wahyuni, 2007)
- c) Minat adalah suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar. (Singer, 1987)

Setelah menyimpulkan minat, penulis mencari pemahaman tentang belajar dari beberapa defenisi yang dikemukakan oleh para ahli antara lain:

- 1) Whiterington, dalam bukunya Educational psychology mengemukakan. Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian. (Purwanto, 1985)
- 2) Gagne, dalam buku The Conditions of Learning yang dikutip oleh M. Ngalim Purwanto menyatakan bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (performance-nya) berubah

dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi. (Purwanto, 1985)

- 3) Morgan, dalam buku *Introduction to Psychology* yang dikutip oleh M. Ngalim Purwanto mengemukakan, belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. (Purwanto, 1985)
- 4) Harolr Spear, mengatakan belajar adalah mengamati, membaca, memulai untuk mengerjakan sesuatu, mendengarkan, mengikuti petunjuk (*Learning is to observe to read, to unitate to try something them selves, listen, to follow,deretion*). (Sardiman, 1986)

Dari dua definisi di atas, penulis dapat merumuskan pengertian minat belajar yaitu sebagai aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala (seperti perasaan senang, ketertarikan, perhatian, rasa ingin tahu dan kesadaran) untuk melakukan proses perubahan performance, melalui berbagai kegiatan (meliputi mencapai pengetahuan pemahaman, mengalami, mengamati, membaca, memprakarsai, mendengarkan dan lain-lain)

Mengamati defenisi minat belajar di atas dihubungkan dengan pendidikan (dalam arti mata pelajaran) sebagai obyek atau sasaran minat belajar maka minat belajar memiliki arti aspek psikologi seorang (siswa) performance melalui berbagai kegiatan belajar yang berkaitan dengan mata pelajaran dalam berbagai aspeknya.

b. Aspek-aspek Yang Menumbuhkan Minat Belajar

Berbicara tentang aspek yang dapat meningkatkan minat belajar, berarti memandang minat belajar sebagai variabel terikat, artinya minat tumbuh oleh adanya sebab-sebab tertentu. Sebab-sebab itu adalah fungsi kebutuhan, keinginan dan cita-cita pengaruh kebudayaan, beberapa kemungkinan mengembangkan minat dan pengetahuan. (Woejo, 1976)

Adapun lebih rincinya sebagai berikut:

1. Fungsi kebutuhan

Berkaitan dengan minat belajar, hal ini dapat tumbuh karena kebutuhan akan informasi, ilmu pengetahuan, kebutuhan akan sesuatu keterampilan dan kecakapan tertentu, serta kebutuhan seseorang untuk mengembangkan nilai serta sikap hidup yang lebih maju.

2. Keinginan dan cita-cita

Keinginan sudah merupakan cita-cita yang dapat menjadi pendorong mulculnya minat terhadap sesuatu atau hal-hal yang berhubungan dengan sesuatu itu.

3. Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan, baik dalam pengertian mikro (kebudayaan individu) maupun dalam pengertian makro (kebudayaan sosial, adat istiadat masyarakat) dapat menjadi penggerak munculnya minat-minat tertentu sebagai cara kebudayaan itu.

Pengalaman menjadi guru misalnya dapat menumbuhkan minat orang itu untuk menekuni bidang-bidang yang berkaitan dengan keguruannya, bahkan merasa senang mempelajari dan membicarakan (mendiskusikan) persoalan keguruan bahkan persoalan keilmuan, kemanusiaan, kemasyarakatan dan lain-lain.

c. Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Minat Belajar

Setiap proses kegiatan belajar mengajar pasti tidak akan terhindar dari kendala untuk mencapai tujuan belajar, seringkali ada hal-hal yang mengakibatkan kegagalan atau penghambat dalam kemajuan belajar. Kegagalan atau keterlambatan kemajuan siswa biasanya ada faktor-faktor yang menyebabkannya. Adapun yang menjadi penghambat minat belajar pada garis besarnya terdiri dari 2 faktor yaitu:

1. Faktor Endogen, yaitu faktor yang berasal dari siswa sendiri, dalam hal ini dibagi menjadi 2 yaitu:

a) Faktor biologis

Ialah faktor yang berkaitan dengan jasmani siswa, faktor ini meliputi hal-hal seperti. Kesehatan, cacat tubuh atau badan.

b) Faktor psikologis

Ialah faktor yang berhubungan dengan rohaniah atau kejiwaan, seperti. Intelektensi, perhatian, kemauan belajar, bakat, emosi.

2. Faktor eksogen, yaitu faktor yang datang dari luar siswa bisa disebut faktor lingkungan. Lingkungan dapat dibedakan menjadi 3 yaitu:

a) Faktor lingkungan keluarga, faktor ini meliputi faktor orang tua (perhatian orang tua terhadap anaknya). Kekacauan rumah tangga, menurut Oemar Hamalik dalam bukunya metode belajar dan kesulitan-kesulitan Belajar mengatakan perselisihan, pertengkaran, perceraian, akan menimbulkan keadaan yang tidak tertentu diri siswa. Faktor ekonomi keluarga, menurut Oemar Hamalik masalah biaya menjadi sumber kekuatan dalam belajar, kurangnya biaya sangat mengganggu kelancaran studi.

b) Faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan sekolah yang kurang memadai situasi anak didik seperti:

1) Kondisi gedung yang tidak kondusif

2) Faktor alat yang kurang lengkap

3) Faktor pendidik

c) Faktor lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat juga akan mempengaruhi berhasil tidaknya siswa belajar. Apabila lingkungan itu tidak baik maka akan berpengaruh tidak baik pula terhadap anak yang hidup dalam lingkungan itu. Yang lebih penting lagi yaitu teman bergaul dalam lingkungan masyarakat.

Adapun beberapa faktor yang dapat menunjang minat belajar siswa seperti yang disebutkan oleh Dr. Dimiyati dan Drs. Mudjiono yaitu:

- 1) Cita-cita atau aspirasi siswa.
- 2) Kemampuan siswa, keinginan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik harus diikuti dengan kemampuan siswa tersebut dalam mempelajari atau menguasai sesuatu yang dipelajari.
- 3) Kondisi siswa, baik jasmani maupun rohani.
- 4) Kondisi lingkungan siswa.
- 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, unsur-unsur tersebut berupa keadaan pribadi anak yang berupa perasaan, perhatian, kemauan dan pikiran, keadaan lingkungan di luar diri siswa yang mendukung serta dinamika guru dalam pembelajaran yang bersifat dinamis dan terus berkembang.
- 6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa.

B. Kajian Penelitian Relevan

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Indah Atmayanti (2017), dengan judul penelitian “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 3 Empang Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa Tahun Pelajaran 2016/2017”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan hasil penelitiannya yaitu peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam kelas VIII di SMP 3 Empang Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa tahun pelajaran 2016/2017 adalah (a) memberi bimbingan, (b) menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan (c) memberi penilaian.
2. Irfan Indra (2017), dengan judul penelitian “Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa SMP 2 Banda Aceh”. Adapun

penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar PAI siswa SMP 2 Banda Aceh meliputi tiga hal, yaitu penguasaan bahan ajar, penerapan strategi ajar, dan faktor pendukung berupa sarana prasarana, jadwal belajar PAI, serta kefokusannya siswa dalam pembelajaran.

3. Sulaisi (2016), dengan judul penelitian “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Strategi Kooperatif Learning Kelas VII di MTs Negeri 02 Kabupaten Kepahiang”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan hasil penelitiannya yaitu upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI melalui Strategi Kooperatif Learning adalah dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa untuk belajar, menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan, menjeaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok apabila mengalami kesulitan, membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugasnya, mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil ketjanya, dan yang terakhir adalah memberikan reward kepada siswa atau kelompok yang terbaik.
4. Nurfaizah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2010 dengan judul Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII SMP Al Mubarak Pondok Aren Tangerang Selatan. Dalam penelitian tersebut didapat suatu kesimpulan bahwa kondisi minat belajar siswa SMP Al Mubarak khususnya kelas VIII terhadap pelajaran PAI adalah tinggi. Perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian Nurfaizah adalah dalam penelitian Nurfaizah hanya mengungkapkan seberapa besar minat belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Al Mubarak Pondok Aren.

5. Khoirul Anam (2015) dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Bani Muqiman Bangkalan”. Pokok pembahasan penerapan penggunaan media pembelajaran di SMP Bani Muqimin Bangkalan pada pelajaran PAI sangat kecil, sehingga minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI kurang baik.
6. Supayo (2009) dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Soborejo Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung”. Adapun yang menjadi pokok pembahasannya adalah guru ujung tombak dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu seorang guru harus mampu mendesain proses belajar mengajar dengan menerapkan berbagai piranti mengajar yang tepat, begitu juga dalam pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat, dapat membantu keberhasilan meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari hasil analisis dengan metode demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan minat dan belajar siswa yang di tandai dengan peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, serta meningkatnya prestasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
7. Dr. Hasrian Rudi Setiawan (2020) dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Parade Learning di MTS Muhammadiyah 15 Medan” Guru menyajikan materi dengan peta konsep yang tertera di buku, kemudian siswa membacanya dengan seksama. Kemudian guru menjelaskan kembali peta konsep yang telah di baca. Kemudian materi di baca perparagraf oleh siswa dengan bergantian secara acak. Agar siswa tetap fokus pada materi yang tercantum di buku pelajaran. Kemudian guru mengevaluasi dengan memberi pertanyaan atas penjelasan guru yang baru saja di jelaskan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi suatu system pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. (Moh, 2013)

Dalam penelitian ini yang akan diungkapkan adalah data-data yang dibutuhkan, fenomena yang berkaitan dengan pembelajaran PAI. Kemudian data tersebut dianalisis agar dapat diketahui proses pembelajarannya. Dalam penelitiannya juga, peneliti menggunakan penelitian lapangan, yang mana peneliti terjun langsung melihat proses pembelajaran PAI, agar mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal beralamat jalan Sari Gang Teratai V, Marindal Satu, Kec. Patumbak, Kab. Deli Serdang Prov. Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian.

Sedangkan waktu penelitian dilakukan bulan juli pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 yaitu pada bulan Juli s/d selesai.

C. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian dan juga pengumpul data. Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti ini adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan setting penelitian. Keputusan yang berhubungan dengan peneliti dapat diambil dengan cara cepat dan terarah, dengan begitu informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.

Berdasarkan dari pengertian di atas bahwa kehadiran peneliti merupakan suatu keharusan atau kewajiban atas penelitian yang dilakukan. Karena peneliti lah yang menjadi instrument utama dalam penelitian kualitatif. Hal ini seperti pendapat sugiono bahwasanya posisi peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai *human instrument*. (Sugiyono, 2018)

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi yang akan diteliti. Peneliti datang langsung ketempat lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Dengan melihat situasi dan kondisi yang terjadi pada lokasi dengan tetap berdasar pada prinsip dan kode etik tertentu yang harus ditaati oleh peneliti.

D. Tahapan Penelitian

Dalam setiap kegiatan penelitian pasti terdiri atas serangkaian tahapan yang disusun sistematis yang menjurus dan berfokus pada temuan penelitian yang disertai dengan pembahasannya secara ilmiah. Tahapan penelitian akan mempermudah peneliti untuk pelaksanaan penelitian, membahas dan mengulas penelitian secara jelas, runtut dan sistematis, penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan.

1) Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap adalah memilih judul, konsultasi judul, studi pustaka dan perancangan penelitian. Pemilihan judul dilakukan dengan mencari masalah yang diteliti yaitu tentang Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemudian judul tersebut dikonsultasikan dengan Sekretaris Prodi, Ketua Prodi dan Dekan untuk mendapatkan persetujuan. Setelah itu peneliti menyusun perancangan penelitian. Adapun yang direncanakan sebelum penelitian yaitu membuat proposal penelitian yang isinya mulai dari Pendahuluan, Kajian Pustaka dan metode penelitian sampai dengan penjadwalan untuk diseminarkan.

2) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pengumpulan data, pengolahan data, penafsiran dan penyimpulan hasil pengolahan data. Data-data yang diteliti dan diolah adalah data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai kepala sekolah, dan guru Pendidikan Agama Islam, serta beberapa siswa/I di SPM Dinda Hafidzah Islamic School. Data-data yang telah terkumpul, selanjutnya diolah kemudian ditafsirkan kedalam kalimat-kalimat. Setelah kalimat-kalimat itu tersusun rapi, langkah terakhir dari penelitian ini adalah membuat kesimpulan dari olahan data. Kesimpulan dari tahapan ini berkaitan dengan permasalahan Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar siswa di SMP Dinda Hafidzah Islamic School.

3) Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap analisis data yang diperoleh dari responden atau informan sesuai dengan masalah yang disusun dengan rumusan masalah yang sudah disusun dengan sistematis.

4) Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan ini merupakan tahap penyelesaian dari kegiatan penelitian atau laporan skripsi. Adapun hasil dari penyusunan penelitian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk dikoreksi, apabila terdapat kesalahan-kesalahan dan kemudian dilakukan revisi laporan. Proses konsultasi dengan dosen pembimbing dilakukan per Bab. Hal tersebut dilakukan agar laporan nantinya benar baik dari segi teori maupun penulisan. Setelah revisi langkah terakhir adalah pengandaan laporan.

E. Data dan Sumber Data

Dalam rangka pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan sangat selektif, tentu dengan berbagai pertimbangan berdasarkan konsep dan teori yang dipakai dalam penelitian ini, maka jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini terdiri dari atas:

1. Data Primer

Merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Dari sumber pertama melalui prosedur teknik pengambilan data yang berupa: interview/wawancara, observasi, yang khusus dirancang sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut. Data-data yang dijangkau dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan para informan yaitu siswa, guru, dan kepala sekolah di SMP Dinda Hafidzah Islamic School.

2. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, biasanya berupa Data dokumentasi, buku-buku, jurnal, arsip-arsip lainnya yang dapat mendukung proses penelitian yang akan dilakukan.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah SMP Dinda Hafidzah Islamic School.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Namun demikian dalam skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian. (Sugiyono, 2018)

Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran maka harus ada alat ukur yang baik. Dalam melakukan pengembangan instrumen, peneliti membutuhkan pekerjaan dan persiapan pendahuluan yang banyak. (Syaukani, 2017)

Berdasarkan lokasi penelitian yang akan dilakukan di lapangan, maka alat pengumpulan data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi (pengamatan), melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Para peneliti dapat mengamati perilaku orang lain. Dalam hal ini penulis meneliti segala aktivitas siswa SMP Dinda Hafidzah Islamic School.
2. Dokumentasi, digunakan sebagai cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat. Dalam hal ini dokumentasi berkaitan tentang pengambilan foto-foto objek atau responden yang akan diteliti.
3. Wawancara proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut interviewer dan orang yang diwawancarai disebut narasumber.

G. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

sebagaimana sehingga dapat mudah dipahami. Menurut Miles & Huberman dan Saldaña (2014:31-33) di dalam analisa data kualitatif terdapat empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data peneliti lakukan sejak persiapan penelitian hingga pelaksanaan wawancara. Pada saat persiapan pertama-tama peneliti mulai mengumpulkan informasi tentang sekolah yang sudah memenuhi kriteria untuk menjadi partisipan penelitian.

Setelah semua partisipan terverifikasi, peneliti mulai melakukan pengumpulan data selanjutnya, yaitu dengan proses wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dalam tiga tahap wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa. Tiga tahap ini dilakukan untuk dapat menggali informasi lebih baik sehingga dapat memenuhi kebutuhan data dalam penelitian ini.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, materi-materi empiris lainnya. Pada penelitian ini peneliti mengkondensasi data dengan cara meringkas data. Dengan meringkas data maka hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat peneliti kaitkan satu dengan yang lainnya sehingga menguatkan masing-masing data yang diperoleh dan dapat membuat peneliti lebih paham ketika akan menganalisis data.

3. Penyajian Data

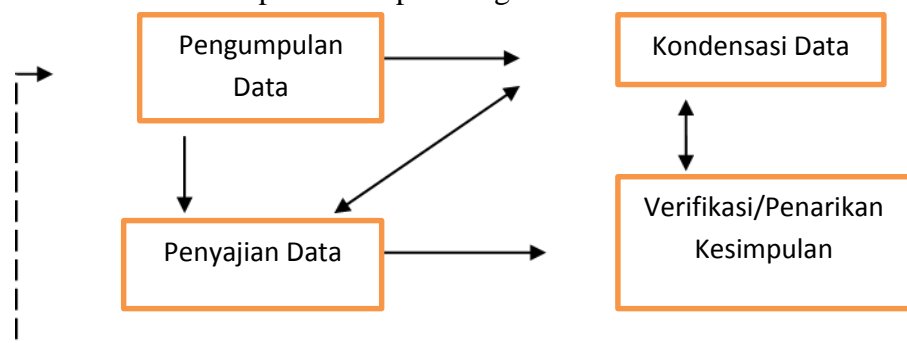
Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data direduksi, maka

selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, table, dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif digunakan untuk menyajikan hasil wawancara dan informan, tabel digunakan untuk memudahkan pembaca dalam memahami data hasil penelitian seperti tabel dan bagan akan melengkapi proses analisis sehingga hasil penelitian lebih menarik dan dapat ditarik kesimpulan.

4. Menarik Kesimpulan

Kegiatan analisis selanjutnya, yaitu menarik kesimpulan merupakan kegiatan akhir kegiatan interpretasi yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Sehingga dapat dilihat siswa meningkat minat belajarnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun dari data tersebut menghasilkan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Sehingga kesimpulan tersebut perlu di verifikasi dengan cara memikirkan ulang selama penelitian dan melihat kembali reduksi dan maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:



Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Teknik pemeriksaan data dan keabsahan data atau triangulasi bertujuan untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang akan diperoleh. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada pengumpulan dan analisis data. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, data, dan metode. Denzin (2009:271) menyatakan teknik triangulasi sebagai berikut:

Pertama, triangulasi data adalah sejumlah data dalam penelitian. Selain melalui observasi dan wawancara yang merupakan data primer tetapi juga menggunakan data sekunder seperti arsip, foto serta catatan.

Kedua, Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh sumber yang berbeda. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber data yaitu menggali kebenaran informasi melalui berbagai metode dan sumber perolehan data yang berarti membandingkan dan mengecek derajat balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu yang berbeda dalam suatu metode penelitian.

Ketika, triangulasi metode dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data seperti membandingkan hasil observasi sesuai atau tidak dengan informasi yang diberikan wawancara dan begitulah sebaliknya. Cara-cara tersebut dapat menghasilkan bukti atau data yang berbeda dan melahirkan keleluasaan pengetahuan peneliti dan memperoleh kebenaran data yang jelas tentang Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Sejarah dan Latar Belakang SMP Dinda Hafidzah Islamic School

Berdirinya sekolah ini sudah merupakan kebutuhan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa untuk melahirkan anak-anak yang berguna untuk Agama dan Negara. SMP Dinda Hafidzah Islamic School didirikan pada tahun 2018 yang mana jumlah siswanya 75 sedangkan Gurunya ada 11 sekolah ini telah meluluskan murid angkatan pertama pada tahun 2020/2021 SMP Dinda Hafidzah Islamic School ini sekarang dibawah kepemimpinan Kepala Sekolah Bapak Rinaldi.

Sekolah SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal ini terletak di jalan Sari Gang Teratai V, Marindal Satu, Kec. Patumbak, Kab. Deli Serdang Prov. Sumatera Utara.

2. Visi dan Misi SMP Dinda Hafidzah Islamic School

a. Visi

Santun dalam Berbudaya, Disiplin, Berprestasi, Berwawasan Lingkungan dan Berjiwa Sosial yang di Landasi IMTAQ

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran berbasis Iman dan taqwa, bermutu dan bertanggung jawab.
- 2) Mengimplementasikan nilai-nilai Budaya dan Karakter Bangsa serta jiwa Kewirausahaan melalui kegiatan pembiasaan, pengembangan diri dan pengintegrasian dalam mata pelajaran.
- 3) Mengefektifkan kegiatan keagamaan di sekolah maupun di masyarakat untuk membangun budaya dan karakter peserta didik.

- 4) Melakukan pemantauan ke masyarakat terhadap perkembangan keimanan dan ketaqwaan peserta didik di masyarakat.
- 5) Melakukan pembiasaan hidup berbudaya di sekolah dan masyarakat.
- 6) Melaksanakan school reform melalui reorientasi pembelajaran.
- 7) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, aman dan indah.
- 8) Mengoptimalkan penggunaan sarana pendukung pembelajaran.
- 9) Membantu dan mendorong semangat peserta didik untuk mengenali potensi dirinya.
- 10) Melaksanakan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan perkembangan potensi yang dimiliki peserta didik.
- 11) Membina rasa kekeluargaan warga sekolah agar bersama-sama bergotong-royong untuk mencapai tujuan mulia.

3. Tujuan SMP Dinda Hafidzah Islamic School

a. Tujuan

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik melalui kegiatan ibadah dan kegiatan keislaman lainnya.
- 2) Pencapaian kualitas Sekolah Berstandar Nasional
- 3) Pencapaian Sekolah bersih dan sehat
- 4) Pencapaian prestasi Kurikuler/Olimpiade dan pengembangan diri tingkat kabupaten Deli Serdang.
- 5) Meningkatkan kinerja masing-masing komponen sekolah (Kepala Sekolah, tenaga pendidik, karyawan, peserta didik, dan komite sekolah) untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan yang inovatif sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) masing-masing dan

mengimplemantasikan proses pembelajaran dengan muatan keunggulan SMP Swasta Dinda Hafidzah Islamic School.

- 6) Meningkatkan program ekstrakurikuler dengan mewajibkan pramuka bagi seluruh warga, agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan bakat dan minat peserta didik sebagai salah satu saran pengembangan diri peserta didik.
- 7) Proses pembelajaran, proses evaluasi dan penilaian, dan pelaporan berbasis Komputerisasi / Media TIK berdasarkan Kurikulum 2013.
- 8) Peningkatan jumlah pendaftar dan Peserta Didik Rombongan belajar Kelas VII
- 9) Mengoptimalkan kegiatan Pembelajaran kelas bergerak.

4. Lokasi SMP Dinda Hafidzah Islamic School

Lokasi SPM Dinda Hafidzah Islamic School Marindal terletak di jalan Sari Gang Teratai V, Marindal Satu, Kec. Patumbak, Kab. Deli Serdang Prov. Sumatera Utara.

B. Hasil Penelitian

Kurikulum Pendidikan Islam menurut Az-Zarniji, kurikulum merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Mata pelajaran yang harus diketahui dan dihayati oleh anak didik harus ditetapkan dalam kurikulum. Materi pelajaran yang akan disajikan kepada anak didik, haruslah dijabarkan terlebih dahulu dalam suatu kurikulum. Dengan demikian, dalam kurikulum akan tergambar dengan jelas dan terencana sebagai tujuan pencapaian target pembelajaran. (Arifin, 2010)

1. Peran Guru Dalam Penguasaan Bahan Ajar Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa PAI di SMP Dinda Hafidzah

Terlepas dari masalah populer atau tidak, minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang tertentu. Guru dalam kaitan ini seyogyanya berusaha membangkitkan minat

siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang dengan cara yang kurang lebih sama dengan kiat membangun sikap positif.

Salah satu komponen yang harus dimiliki oleh guru sebagai seorang profesional adalah menguasai bahan pelajaran serta konsep-konsep dasar keilmuannya. Penguasaan materi terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang akan diajarkannya tersebut. Dengan demikian untuk menguasai materi pelajaran diperlukan penguasaan materinya itu sendiri.

Untuk melihat peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dari sisi penguasaan bahan ajar guru dapat dilihat dari beberapa aspek seperti: memberikan ulangan, memberikan nilai dalam bentuk angka, memberitahukan hasil belajar.

Untuk mengetahui peran Guru dalam meningkatkan minat belajar siswa Pendidikan Agama Islam di SMP Dinda Hafidzah, penulis mengumpulkan data melalui wawancara kepada informan yaitu Kepala Sekolah Bapak Rinaldi, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Bapak Rizal Dan Siswa Nadra SMP Dinda Hafidzah.

Ada beberapa hal yang peneliti dapatkan berdasarkan penelitian dilapangan tentang bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat belajar Agama Islam di SMP Dinda Hafidzah.

a. Memberikan Ulangan

Hasil observasi peneliti menemukan bahwa memberikan ulangan/Evaluasi sangat dibutuhkan untuk mengukur sejauh mana pelajaran diserap oleh siswa, namun evaluasi ini sangat baik dan tersusun rapi, terencana agar tercapai tujuan pembelajaran.

Peneliti melihat para siswa menjadi lebih giat belajar apabila mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberikan ulangan

ini juga merupakan sarana meningkatkan minat belajar siswa. Guru juga harus terbuka dengan memberitahukan terlebih dahulu kepada siswa sebelum mengadakan ulangan atau evaluasi.

Memberikan ulangan ini juga merupakan sarana meningkatkan minat belajar siswa. Tetapi yang harus diingat guru adalah jangan terlalu sering Karena bisa membosankan. Guru juga harus terbuka dengan memberitahukan terlebih dahulu kepada siswa sebelum mengadakan ulangan atau evaluasi.

Untuk memperkuat observasi di atas peneliti mewawancarai kepala sekolah:

Bapak Rinaldi. Menyatakan peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah kewajiban guru untuk melakukan evaluasi, untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga dengan diadakan ulangan siswa akan lebih giat belajar, baik disekolah maupun di rumah. (Rinaldi, 2021)

Di kuatkan lagi dengan Pernyataan bapak Rizal guru mata pelajaran bahwa:

Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang kami bawakan sebagai seorang guru, tentunya kami akan melakukan evaluasi hal ini berguna untk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi tersebut dan membuat siswa giat belajar soalnya apabila kita melihat pada saat saat jam pelajaran yang lain selain ujian minat belajar siswa sangat menurun atau biasa-biasa saja tapi kalau dikatakan mereka akan ujian minat belajar mereka akan meningkat. (Rizal, 2021)

Peneliti juga mewawancarai orang tua siswa Pernyataan Bapak Ahmad bahwa:

Ulangan harian bisa dipakai guru untuk uji kepahaman siswa dalam menguasai materi pelajaran," Ulangan harian juga bermanfaat untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, memuaskan atau tidak. (Ahmad, 2021)

Pernyataan Bapak Irham orang tua siswa bahwa:

Ulangan harian adalah bagian evaluasi yang merupakan suatu proses mencakup pengukuran dan testing, berisi pengambilan keputusan tentang nilai. Ulangan harian merupakan evaluasi perdana untuk siswa. "Ulangan harian bisa dipakai guru untuk uji keahaman siswa dalam menguasai materi pelajaran. Ulangan harian juga bermanfaat untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, memuaskan atau tidak. Diharapkan melalui ulangan ini siswa semakin giat belajar dan mampu meraih nilai maksimal serta diharapkan akan mampu menunjang perkembangan dunia pendidikan agar menjadi lebih berkualitas, dengan bibit anak didik yang berkualitas pula. (Irham, 2021)

Peneliti juga mewawancarai dengan salah satu siswi untuk memperkuat observasi Nadra bahwa:

Biasa sebelum bapak guru memberikan kami ulangan bapak guru menyuruh kami untuk mempelajari materi yang ada di buku maupun di LKS katanya bapak sebageian besar soal dari materi yang ada di buku maupun di LKS jadi itu yang kami pelajari. (Nadra, 2021)



Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat dianalisis bahwa evaluasi merupakan salah satu kewajiban bagi setiap guru dalam proses pembelajaran, evaluasi sangat dibutuhkan untuk mengetahui sejauh mana pelajaran dapat diserap oleh siswa, namun evaluasi sangat baik dan tersusun rapi, terencana agar tercapai tujuan pembelajaran.

b. Memberikan Nilai dalam Bentuk Angka

Hasil observasi peneliti menemukan pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Dinda Hafidzah diperoleh bahwa guru Pendidikan Agama Islam memberikan nilai/angka terhadap materi pelajaran yang telah diberikan. dalam melakukan penilaian guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan kemudian dinilai, penilaian pembelajaran dilihat dari rajinya siswa dalam mengumpulkan tugas setiap minggunya dan juga dari benar salahnya dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

Penilaian pembelajaran ini selalu dilakukan setiap minggu karena pengumpulan tugas dilakukan satu minggu sekali.

Hasil yang diperoleh siswa bermacam-macam ada yang tinggi, sedang dan rendah. Guru memberitahukan hasil ulangan kepada siswa.

Tanggapan siswa, bagi yang nilainya bagus, tentunya sangat senang, namun bagi nilainya rendah, ada yang malu ada pula yang tersenyum-senyum sendiri. Namun guru memberikan kesempatan bagi siswa yang nilainya masih kurang untuk mengikuti remedial guna memperbaiki nilai yang kurang.

Sebagaimana diketahui bahwa angka merupakan symbol dari nilai kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu banyak siswa belajar yang diutamakan justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik, sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik.

Tetapi ada juga siswa belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimiliki siswa kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik.

Oleh karena itu langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka sesuai dengan kemampuan

siswa sehingga setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan efeksinya. Memberikan nilai dari setiap hasil aktivitas belajar siswa merupakan bentuk penghargaan dan menimbulkan minat belajar siswa untuk mengejar nilai sebesar-besarnya.

Hasil observasi ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Agama Islam bahwa:

Setiap saya memberikan nilai, selalu dalam bentuk angka/nilai menjadi symbol hasil yang diperoleh oleh siswa setelah belajar. Pemberian angka seperti 80, 90, 100 dan nilai rata-rata 70 dan 80. Jika siswa mampu menjawab soal maka diberikan nilai berupa angka yang sesuai dengan jumlah soal yang mampu dikerjakan siswa. Sehingga siswa diharapkan menjaddi termotivasi dan minat belajarnya bertambah. Siswa dapat mengetahui kemampuannya dari nilai yang diperoleh. (Guru, 2021)

Untuk memperkuat peneliti mewawancarai Naufal menyatakan:

Bahwa setiap tugas yang diberikan guru selalu memberikan nilai. Yang mana nilai tersebut berbentuk angka. Dari situ kami bisa mengetahui sampai dimanakah pemahaman kami tentang materi yang telah disampaikan ibu guru tersebut. Kadang-kadang kami merasa puas dengan nilai yang telah diberikan akan tetapi begitu juga sebaliknya. (Naufal, 2021)

Memberikan angka atau nilai kepada siswa terhadap hasil pekerjaannya sangat penting bagi siswa sebab nilai atau angka tersebut dapat menjadi motivasi untuk belajar yang lebih baik.

Sebagai guru Agama Islam di sekolah ini selalu memperhatikan nilai-nilai yang diperoleh siswa baik nilai ulangan harian maupun nilai-niai dari tugas yang diberikan.

No	Mata Pelajaran	Kriteria Ketuntasan Minimal	Nilai	
			Angka	Huruf
A. Muatan Nasional				
1.	Pendidikan Agama	80	80	Delapan puluh
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	80	80	Delapan puluh
3.	Bahasa Indonesia	75	75	Tujuh puluh enam
4.	Matematika	75	75	Tujuh puluh lima
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	75	76	Tujuh puluh enam
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	75	76	Tujuh puluh enam
7.	Seni Budaya dan Keterampilan	80		
8.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	80	82	Delapan puluh dua
B. Muatan Lokal				
9.	Sejarah Lingkungan dan			

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa salah satu bentuk atau cara untuk menumbuhkan dan memotivasi belajar siswa adalah dengan memberi angka atau nilai kepada siswa dari hasil pekerjaannya. Tentu siswa yang memperoleh nilai yang baik akan berusaha untuk meningkatkan prestasinya yang lebih, sedangkan bagi siswa yang masih memperoleh nilai kurang akan berusaha pula agar dia memperoleh nilai yang lebih baik.

c. Memberitahukan Hasil Belajar

Hasil observasi peneliti sesuatu yang diperoleh dalam usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam pembelajaran. Maka akan didapat penilaian atau hasil dari proses pembelajaran. Hasil belajar dapat diartikan sejauh mana daya serap atau kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dengan mengetahui hasil pekerjaannya, siswa pasti akan lebih giat lagi untuk belajar dan berusaha dalam mendapatkan hasil yang lebih maju lagi dari nilai yang sudah di umumkan oleh gurunya.

Untuk memperkuat observasi di atas peneliti mewawancarai guru mata pelajaran Agama Islam bapak Rizal menyatakan:

Nilai atau hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti ulangan atau hasil tugas-tugas harian guru memberikan kembali tugas tersebut

agar siswa dapat mengetahui nilai yang mereka peroleh dari hasil ulangan atau hasil tugas-tugas yang mereka kerjakan. Mengetahui hasil yang diperoleh siswa, mereka pasti akan lebih giat lagi untuk belajar dan berusaha untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari yang sebelumnya. (Rizal, 2021)

Peneliti Mewawancarai juga Siswi Nadra menyatakan:

Bahwa guru memberikan pengumuman secara lisan dan juga tertulis ditempelkan pada papan pengumuman seluruh hasil belajar siswa setelah dilaksanakan ulangan/evaluasi. (Nadra, 2021)

Jika nilai yang diperoleh siswa baik atau tinggi, maka siswa terpacu untuk mempertahankannya pada evaluasi selanjutnya dan juga sebaliknya, jika hasilnya kurang baik maka siswa akan lebih giat lagi belajar untuk mengejar ketertinggalan nilai hasil evaluasi tersebut.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Agama Islam adalah dengan mengumumkan hasil atau nilai yang diperoleh siswa ketika mengikuti ulangan. Dengan diumumkan nilai hasil belajar yang telah dilakukan oleh guru pada siswa, akan membuat siswa mengetahui hasil belajarnya baik atau kurang baik, tinggi atau rendah.



Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti yang ada di atas, maka dapatlah diketahui bahwa di SMP Dinda Hafidzah salah satu bentuk motivasi yang dilakukan oleh guru Agama Islam untuk memotivasi belajar siswa ialah dengan memberitaukan hasil-hasil yang diperoleh siswa dalam pekerjaan atau tugas-tugas masing-masing siswa.

2. Peran Guru Dalam Penerapan Strategi Ajar Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa PAI di SMP Dinda Hafidzah

Seperti diketahui strategi guru dalam mengajar adalah guru menggunakan macam-macam metode yang tepat dalam mengajar serta menggunakan media yang disesuaikan dengan waktu mengajar. Guru harus menggunakan metode yang bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan akan pelajaran yang diajarkan dan membimbing siswa agar selalu mendapatkan nilai yang memuaskan.

Untuk melihat peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dari sisi penerapan strategi ajar guru dapat dilihat dari beberapa aspek seperti: metode pembelajaran yang bervariasi, persaingan/kompetisi, memberikan hadiah, memberikan pujian.

a. Metode Pembelajaran yang Bervariasi

Hasil observasi peneliti bahwa guru dalam hal menggunakan metode bervariasi tergolong baik. Guru dalam mengajar menggunakan beberapa metode dalam mengajar seperti metode ceramah, tanya jawab, kerja kelompok dan diskusi.

Dalam pembelajaran Agama Islam siswa memerlukan bimbingan dan motivasi dari guru Agama Islam, maka dengan pemberian bimbingan siswa akan termotivasi dalam proses belajarnya.

Adapun motivasi belajar siswa pada Agama Islam:

- 1) Keantusiasan siswa dalam proses belajar mengajar ini sangat membantu keberhasilan dalam pembelajaran, rasa keingintahuan yang besar datang dari siswa, semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, tugas dapat diselesaikan dengan hasil yang memuaskan.
- 2) Keceriaan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sangat diperlukan karena dengan adanya keceriaan siswa itu pertanda siswa senang akan pelajaran tersebut.

- 3) Dengan suatu metode yang diterapkan oleh seorang guru dapat menimbulkan kreatifitas yang muncul dari dalam diri siswa, misalnya siswa mampu mengembangkan materi yang dipelajari sehingga pemahaman siswa jadi lebih luas.

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola, baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut bisa tercapai bila siswa dapat menyelesaikan pendidikan tepat pada waktunya dengan hasil belajar seseorang ditentukan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Salah satu faktor yang ada di luar siswa adalah guru professional yang mampu mengelola pembelajaran dengan metode-metode yang tepat, yang memberikan kemudahan bagi siswa untuk mempelajari materi pelajaran, sehingga menghasilkan belajar yang baik. Sebagaian besar metode dan suasana pengajaran di sekolah-sekolah yang digunakan para guru, tampaknya lebih banyak menghambat memotivasi potensi otak. Misalnya, seorang peserta didik disiapkan hanya sebagai seorang anak yang mau mendengarkan, mau menerima seluruh informasi, dan menaati segala perlakuan gurunya. Metode secara harfiah metode berarti “cara”.

Berdasarkan keterangan diatas Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru sebaiknya tidak hanya dengan satu metode saja, melainkan menggantinya sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga siswa tidak mengalami kebosanan saat melihat dan memperhatikan penjelasan guru, dan materi yang disampaikan dapat mudah dimengerti oleh siswa.

Bapak Rizal menyatakan bahwasannya pelajaran Agama Islam menggunakan metode yang bervariasi, metode yang ia gunakan sebagai guru yang tugasnya menjadi motivator agar minat belajar siswa meningkat adalah dengan metode yang variatif. Metode yang variatif yang ia gunakan adalah dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran yang ia sampaikan

kepada siswa, seperti metode tanya jawab, diskusi dan ceramah dan Metode-metode pembelajaran lainnya. (Rizal, Wawancara, 2021)

Menurut Rinaldi selaku kepala sekolah di SMP Dinda Hafidzah mengatakan:

Setelah diberikan metode bervariasi ini siswa merasakan adanya semangat dan motivasi, sehingga setelah metode ini digunakan siswa bisa saling berbagi dengan siswa lainnya, aktif untuk bertanya, menanggapi, menjelaskan dan saling tukar pikiran. Sehingga siswa-siswa ini antusias dan sangat termotivasi untuk terus belajar. (Rinaldi, Wawancara, 2021)

Peneliti juga mewawancarai siswi Nadra ia mengatakan:

Motivasi yang saya dapat setelah bapak rizal menggunakan metode bervariasi ini ialah saya yang dulunya kurang aktif dan kurang percaya diri dalam kelas merasakan adanya perubahan dalam diri saya. Sekarang saya sudah berani bertanya dan menjawab yang di berikan oleh guru dan teman-teman. (Siswi, 2021)



Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa guru mata pelajaran Agama Islam menyajikan materi pelajaran Agama Islam dengan menggunakan metode yang bervariasi. Dengan kata lain menggunakan berbagai seperti tanya jawab, diskusi dan ceramah dari metode lainnya yang sesuai dalam meningkatkan minat belajar dan mengikuti pembelajaran Agama Islam.

b. Persaingan atau Kompetisi

Hasil observasi peneliti menemukan bahwa yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam adalah dengan menciptakan kompetisi baik secara individu maupun kelompok. Agar dapat memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar terutama pada mata pelajaran Agama Islam di SMP Dinda Hafidzah.

Persaingan atau Kompetisi dapat digunakan sebagai alat dalam peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Baik persaingan individual maupun kelompok cara tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa. Unsur kompetisi ini banyak dimanfaatkan didalam dunia industry atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa, khususnya pelajaran Agama Islam di SMP Dinda Hafidzah.

Kompetisi diberikan agar siswa berlomba-lomba untuk memperoleh hasil yang baik dibandingkan teman-teman yang lain, sehingga dengan persaingan ini dapat meningkatkan minat belajar pelajaran Agama Islam dalam proses pembelajaran.

Peneliti mewawancarai Bapak Rizal guru Agama Islam Menyatakan:

Bahwa peran guru sebagai motivator, khususnya saya guru pelajaran Agama Islam. Kompetisi ini bisa dilakukan secara individual atau secara kelompok. Secara individual siswa mengerjakan soal latihan sendiri dan menjawabnya sendiri. Sedangkan persaingan secara kelompok dengan menyelesaikan tugas atau menjawab soal latihan secara bersama-sama dengan sekitar siswa 3-4 orang dalam satu kelompok dengan mengadakan diskusi materi Agama Islam yang dipelajari. (Rizal G. , 2021)

Untuk menguatkan keabsahan di atas peneliti mewawancarai Kepala Sekolah Bapak Rinaldi mengatakan :

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung gurulah sebagai penentu keberhasilan dalam suatu pendidikan oleh sebab itu sebagai seorang guru, guru dituntut untuk memiliki kreatifitas dan tingkat penguasaan materi yang baik, salah satunya dengan cara memilih metode yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dengan adanya kompetisi saya sangat mendukung apa yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa. (Rinaldi, 2021)

Dengan adanya kompetisi Orang Tua Murid Bapak Zulkifli Mengatakan:

Bahwa Pendapat saya tentang kompetisi persaingan cukup bagus karena masyarakat terpacu untuk mendapatkan sesuatu atau hasil dari kompetisi tersebut. Namun terkadang kompetisi bisa menjadi kompetisi tidak sehat. (Zulkifli, 2021)

Peneliti juga memperkuat keabsahan data diatas dengan mengkonfirmasi dengan siswi yaitu Nadra menyatakan:

Bahwa guru sering melakukan kompetisi untuk siswa. Kompetisi tersebut berupa persaingan memperoleh nilai yang baik apabila siswa bisa mengerjakan soal dengan baik dan benar. (Nadra, Wawancara, 2021)

Peneliti juga memperkuat keabsahan data diatas dengan mengkonfirmasi dengan Orang Tua siswa yaitu Fadil menyatakan:

Bahwa menurut saya kompetisi (persaingan) itu ada yang baik dan ada yang buruk. persaingan yang baik contohnya antara siswa yang satu dengan yang lainnya saling bersaing untuk mendapatkan gelar juara kelas, sedangkan persaingan buruk contohnya persaingan perusahaan yang satu dengan yang lainnya yang bersaing tidak sehat yang hanya ingin menghancurkan perusahaan lawannya. (Fadil, 2021)

Motivasi belajar yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Agama Islam di SMP Dinda Hafidzah dengan mengadakan kompetisi, bisa membantu peserta didik senang dalam belajar, tidak jenuh atau

bosan dan tertarik pada pelajaran Agama Islam. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru sangat membantu proses belajar mengajar sebagaimana yang dikatakan oleh Guru Agama Islam di SMP Dinda Hafidzah bahwa:

Adanya kompetensi yang saya berikan kepada peserta didik, berdampak pada proses belajar mengajar menjadi kondusif membuat peserta didik semangat untuk belajar Agama Islam, sehingga merubah nilainya peserta didik menjadi meningkat lebih bagus.



Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa motivasi belajar yang dilakukan guru dalam hal ini guru Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Agama Islam di SMP Dinda Hafidzah, proses belajar mengajar menjadi kondusif, nilai peserta didik terhadap mata pelajaran Agama Islam menjadi meningkat lebih baik. Dengan penguasaan materi Agama Islam lebih meningkat dan dapat berubah menjadi lebih baik.

c. Memberikan Hadiah

Hasil observasi yang dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Agama Islam termasuk rendah. Dari 20 siswa, hanya 5 siswa yang motivasi belajarnya berkategori cukup artinya sebanyak 64% dari jumlah siswa kelas VII motivasi belajarnya tergolong kurang. Data observasi ini didukung pula dengan hasil wawancara terhadap guru dan siswa.

Dari wawancara didapatkan fakta bahwa guru kurang memberikan variasi metode dalam pembelajaran sehingga siswa menganggap mata pelajaran Agama Islam kurang menarik jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Saat pelajaran berlangsung beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Beberapa siswa juga tidak mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas tidak tepat waktu. Hasil wawancara membuat peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Agama Islam perlu ditingkatkan.

Peneliti memilih tindakan yang tepat guna mengatasi masalah yang didapat yakni dengan menggunakan metode memberikan hadiah. Memilih metode ini dilakukan karena peneliti pernah menguji cobakan ini terhadap pembelajaran Agama Islam di kelas VII dan terbukti bisa meningkatkan minat belajar siswa. Dengan metode yang mampu menggugah minat belajar siswa ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sebuah penghargaan dari guru kepada siswa mendapatkan nilai tertinggi dikelas merupakan bentuk cara guru untuk meningkatkan minat belajar siswa, inilah salah satu peran yang harus guru lakukan kepada siswanya.

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, setiap orang pasti akan senang jika mendapat hadiah dari hasil pekerjaan yang dilakukannya, begitu juga dengan peserta didik, peserta didik akan merasa senang sekali apabila mendapat hadiah dari guru karena dia mendapat nilai yang bagus atau prestasinya di kelas bagus. Dengan adanya hadiah yang diberikan kepada peserta didik akan termotivasi untuk lebih giat belajar agar mendapat penghargaan itu semua.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan guru Agama Islam bapak Rizal menyatakan:

Meningkatkan minat belajar siswa, guru memberikan siswa apresiasi seperti nilai pujian dan hadiah berupa materi atau sebuah

barang yang bermanfaat bagi mereka untuk menunjang kinerja belajar mereka juga agar siswa bersemangat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Rizal G. , 2021)

Demikian halnya siswa yang mengikuti proses pembelajaran, selalu mengharapkan sesuatu yang dapat membuatnya senang. Salah satunya adalah hadiah yang diberikan guru karena hasil belajarnya baik atau memuaskan. Hadiah ini tidak semua siswa mendapatkan tetapi hanya untuk siswa yang berprestasi saja.

Jadi dengan adanya hadiah yang diberikan kepada peserta didik, memberi semangat dan motivasi bagi peserta didik yang nilainya bagus dengan mempertahankan nilai yang bagus itu supaya mendapat hadiah lagi, dan juga memberi semangat dan motivasi peserta didik yang lain supaya lebih giat lagi belajarnya.

Untuk memperkuat keabsahan diatas, peneliti mewawancarai siswi Nadra menyatakan:

Bahwa pemberian hadiah dari guru seperti buku tulis, buku gambar, dan pena sehingga saya bertambah giat dan rajin ntuk mengikuti pembelajaran Agama Islam. (Siswi, Wawancara, 2021)

Hadiah tidak selamanya dalam bentuk sesuatu yang mahal hadiah juga dapat diberikan dalam bentuk pujian atau sanjungan kepada siswa hal ini akan membuat siswa merasa senang dan merasa kerja keras yang dia lakukan di hargai oleh prang lain sehingga rasa senang inilah yang membuat siswa ini akan rajin belajar dan mengikuti pelajaran yang dibawakan oleh seorang guru.



Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa pemberian hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi. Tidaklah selalu demikian, karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak menarik lagi bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. Namun, untuk siswa pemberian hadiah sangatlah menarik perhatian siswa sehingga diharapkan juga dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Agama Islam.

d. Memberikan Pujian

Hasil observasi peneliti yang didapat dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam secara sederhana yang sering dilakukan dengan memberikan pujian atau sanjungan kepada siswa yang memperoleh nilai tinggi dan terampil atau yang mampu menyelesaikan tugasnya, seperti ulangan harian praktek dan tugas-tugas lainnya. Tidak hanya hadiah untuk meningkatkan minat belajar siswa, bisa juga dengan sebuah pujian terhadap siswa yang melakukan pekerjaan dengan baik.

Pujian adalah sanjungan atau ungkapan kata-kata yang baik, yang menyemangati, yang menarik dan mendukung hasil karya orang lain. Dalam hal ini adalah pujian untuk siswa yang telah berhasil memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran Agama Islam.

Hal ini sangat diperlukan dalam hubungannya dengan minat dan penerapan disiplin pada anak. Reward atau penghargaan memiliki tiga fungsi penting dalam mengajari anak berperilaku yang disetujui secara sosial. Fungsi yang pertama ialah memiliki nilai pendidikan. Yang kedua, pemberian reward harus menjadi motivasi bagi anak untuk mengulangi perilaku yang diterima oleh lingkungan atau masyarakat. Melalui reward, anak justru akan lebih termotivasi untuk mengulangi perilaku yang memang diharapkan oleh masyarakat.

Fungsi yang terakhir ialah untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial dan tiadanya penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulangi perilaku tersebut. Dengan kata lain, anak akan mengasosiasikan reward dengan perilaku yang disetujui masyarakat.

Penulis membaginya dalam beberapa macam, yakni dalam bentuk ucapan, tulisan, barang/benda dan penghargaan khusus. Seyogyanya penghargaan ini dapat menjadi kebanggaan siswa akan eksistensi dirinya, yang nantinya meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi diri. Ada 3 jenis reward atau penghargaan, yaitu hadiah berupa barang/benda, pujian (praise) dan perlakuan istimewa. Apapun jenis reward yang diberikan haruslah disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak dan haruslah proporsional.

Penghargaan berupa ucapan.

Pemberian penghargaan ini dapat dilakukan dengan direncanakan terlebih dahulu atau bersifat spontan saja. Yang terpenting bahwa setiap siswa yang menunjukkan suatu usaha, maka layak dihargai. Pemberian pujian bagi siswa yang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, seperti kata-kata BAGUS! (sambil mengacungkan jempol tangan), BAGUS SEKALI, TERIMA KASIH SAYANG dll.

Penghargaan berupa tulisan.

Hal ini dapat dilakukan setiap hari, ketika siswa mengerjakan tugas atau PR. Penghargaan ini diberikan dengan cara guru menuliskan di buku catatan atau tugas siswa, berupa kata pujian, terutama bagi siswa yang berhasil mendapat nilai bagus (80-100). Kalimat pujian tersebut diantaranya “selamat, kamu adalah murid baik“, “Alhamdulillah, kamu anak pintar “ , “pacu terus prestasimu“ ,

Penghargaan berupa barang/benda

Berbagai benda sebenarnya dapat dijadikan alat penghargaan, baik benda yang sudah ada maupun yang telah dimodifikasi/disiapkan. Misalnya memberikan penghargaan berupa : Bintang, terbuat dari kertas karton/asturo berukuran kecil bagi siswa yang mendapat nilai tinggi (80-100) baik latihan soal, tugas maupun PR. Kalung medali pelajaran, terbuat dari gabus yang menyerupai sebuah medali dengan menggunakan tali warna. Medali dibuat khusus untuk setiap mata pelajaran, dan diberikan kepada siswa setiap selesai ulangan harian. Siswa yang mendapat nilai tertinggi dalam ulangan harian berhak menerima medali.

Untuk memperkuat observasi di atas peneliti mewawancarai guru mata pelajaran Agama Islam bapak Rizal mengatakan:

Pemberian pujian atau sanjungan kepada siswa yang memperoleh nilai tinggi dan kepada siswa yang telah berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan.

Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang berarti positif dan sekaligus merupakan motivasi dan pemberiannya haruslah tepat.

Peneliti juga mengkonfirmasi dengan siswi Nadra bahwa:

Setelah siswa memperoleh hasil belajar atau nilai yang memuaskan, guru memberikan sanjungan atau pujian kepada siswa

seperti kamu pintar, kamu cerdas nak, dan pertahankan prestasinya ya nak. (Nadra, 2021)

Dapat dipahami bahwa peran guru dalam meningkatkan minat belajar Agama Islam yang paling mudah dan sederhana adalah dengan memberikan pujian dengan kata-kata yang menyenangkan hati siswa dalam proses pembelajaran.

Peneliti juga mewawancarai Kepala Sekolah untuk memperkuat observasi bapak Rinaldi mengatakan:

Pemberian hadiah dan pujian yang diberikan guru kepada siswa merupakan reward atau penghargaan atas perilaku baik yang dilakukan anak. (Rinaldi K. S., 2021)

Peneliti juga mengkonfirmasi dengan siswa Naufal menyatakan bahwa:

Pemberian penghargaan dapat dilakukan dengan berbagai cara dan sesuai kesempatan yang ada. (Naufal S. , 2021)

Penguatan dalam bentuk pemberian penghargaan dan pujian merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru sehingga dapat memberikan suatu dorongan kepada anak didik dalam mengikuti pelajaran. Penguatan yang diberikan oleh guru harus dapat tepat sasaran dan tepat waktu sehingga dapat menjadi pemicu bagi anak didik secara keseluruhan dalam kelas, baik yang menjadi sasaran penguasa maupun bagi teman-temannya.

Tujuan Pemberian penguatan / penghargaan hendaknya selalu mengacu pada prestasi yang ditunjukkan anak didik, baik sewaktu proses pembelajaran berlangsung maupun atas hasil belajar yang dicapai anak didik. Pemberian penguatan tentunya memiliki tujuan tertentu yang mengacu pada peningkatan kemampuan belajar anak didik saat mengikuti pelajaran.

Pemberian pujian merupakan sarana penting untuk memotivasi siswa, sehingga perlu kehati-hatian dalam menggunakan pujian. Dan

dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru harus menyadari pemberian celaan atau pujian yang berlebihan atau terus menerus akan berpengaruh buruk pada perkembangan jiwa anak.



Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa dengan menitik beratkan pada pencapaian menanamkan minat belajar dengan Metode Pemberian Pujian mempunyai pengaruh dalam proses belajar siswa. Dengan minat yang tinggi maka siswa akan siap mengikuti pelajaran dengan senang hati, penuh perhatian dan lebih terarah beraktifitas dalam proses belajar.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Dinda Hafidzah

a. Faktor Pendukung Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa PAI di SMP Dinda Hafidzah

Proses pendidikan keagamaan tidak akan berjalan lancar apabila salah satu aspek pendidikan mengalami hambatan, begitupun sebaliknya pendidikan akan berlangsung dengan baik apabila ada yang mendukung dan melengkapi. Ada beberapa hal yang dapat mendukung pendidikan keagamaan anak di SMP Dinda Hafidzah antara lain sebagai berikut:

1) Adanya dukungan dan dorongan dari pihak keluarga

Harapan dari orang tua pada anak yang cukup besar, karena anak merupakan tempat sandaran kelak di hari tua, hal ini

menjadikan para orang tua untuk menjadikan anak yang sholeh dan sholehah. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bapak Zulkifli:

Dengan pendidikan dan bekal agama yang selama ini di dapat oleh anak-anak, saya berharap agar bekal tersebut dapat menjadikan anak saya sebagai anak yang sholehah, memiliki kepribadian muslim yang tahu kewajibannya kepada Allah serta berbakti pada orang tuanya, agar nantinya dalam diri anak tertanam iman yang kuat dan dasar tersebut dapat menjaganya dari pergaulan dan lingkungannya kelak. (Zulkifli, 2021)

Ibu Faridah Hannum juga menyatakan hal yang senada Sebagai orang tua, saya juga menginginkan agar nantinya anak-anak menjadi anak yang sholeh, berbakti pada orang tua serta dapat menjadi sandaran bagi orang tuanya kelak. (Hannum, 2021)

Keinginan untuk menjadikan lebih baik merupakan hal yang mendasar, tiap orang tua menginginkan anaknya mendapatkan lebih baik dari yang di dapatnya. Demikian juga para orang tua di SMP Dinda Hafidzah, walaupun mengalami masa lalu yang cukup pahit, namun tidak menginginkan anaknya mendapatkan hal yang sama. Mereka berjuang sekuat tenaga mencari nafkah untuk dapat memenuhi kebutuhan anak-anak mereka.

2) Adanya lembaga pendidikan keagamaan

Kehadiran madrasah diniyah yang berada di SMP Dinda Hafidzah sangat dirasakan secara langsung oleh masyarakat sekitar dan khususnya para orang tua yang bekerja sebagai petambang rakyat.

Menurut bapak Saknan Kehadiran madrasah ibtidaiyah dan kegiatan di dalamnya sangat mendukung bagi masyarakat sini. Anak saya juga bisa merasakan langsung, anak saya belajar di sana dan dari sana banyak mendapat pelajaran, seperti belajar sholat, hafalan do`a-do`a dan surat-surat. Kalau

saya yang mengajarnya sendiri tentu akan kesulitan tapi dengan adanya madrasah diniyah jadi lebih terbantu. (Saknan, 2021)

Melalui kegiatan di madrasah diniyah banyak dirasakan manfaat positif oleh anak-anak. Dengan pengetahuan yang didapat dari madrasah diniyah cukup menunjang dalam pendidikan keagamaannya. Madrasah diniyah juga bisa dijadikan sebagai alternatif orang tua untuk mendapatkan pengetahuan pada anak dengan biaya yang cukup terjangkau. Dengan adanya madrasah diniyah orang tua juga merasa terbantu untuk melakukan pengawasan pada anak.

3) Kesehatan Siswa

Salah satu faktor pendukung yang mempengaruhi peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar Agama Islam adalah kesehatan siswa. Faktor kesehatan jasmani dan rohani sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar. Apabila seorang siswa tidak sehat, sakit kepala, demam, batuk dan sebagainya, hal ini dapat mengakibatkan siswa tidak bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran.

Demikian juga halnya jika kesehatan rohani kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa karena konflik keluarga atau teman dan sebab lainnya dapat mengganggu semangat belajar siswa. Namun, secara siswa yang belajar cukup sehat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pernyataan di atas sesuai dengan pendapat Muhibbin syah bahwa:

Faktor yang menjadi pendukung yang sangat pokok adalah kesehatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di sekolah. Karena siswa yang sehat baik jasmani dan rohani akan lebih mudah dan semangat mengikuti proses pembelajaran, sedangkan

siswa yang tidak sehat akan mengalami kesulitan dan akan merasa lesu dalam mengikuti pelajaran. (Syah, 2003)

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa kesehatan siswa baik jasmani maupun rohani adalah faktor pendukung pelaksanaan proses pembelajaran Agama Islam, kesehatan menjadi faktor vital dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran Agama Islam disekolah. Hasil belajar dapat tercapai dengan baik apabila fisik dari siswa itu baik.

4) Kesungguhan Siswa Belajar

Menurut bapak Rizal bahwa faktor pendukung adalah kesungguhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Agama Islam. Jika kesungguhan siswa malas dalam belajar, maka akan berdampak pada presetasi belajar siswa sendiri. (Rizal, Wawancara, 2021)

Pendapat di atas bahwa faktor kesungguhan atau minat belajar siswa sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Jika siswa memiliki motivasi dan kesungguhan belajar maka berpengaruh pada minat belajar siswa. (Syah, 2003)

Ketika melakukan observasi, siswa terlihat bersungguh-sungguh pada saat proses pembelajaran berlangsung dan memperhatikan materi pelajaran yang dijelaskan guru dikelas.

Kesungguhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran cukup baik dan menjadi salah satu faktor penting yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran Agama Islam disekolah dalam meningkatkan minat belajar siswa.

5) Kompetensi dan Kualifikasi Akademik Guru

Kompetensi guru merupakan faktor vital dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan juga

meningkatkan minat belajar dalam mengikuti proses pembelajaran. Kompetensi guru seperti pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Bapak Rizal mengatakan bahwa kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru mengelola proses pembelajaran, guru mampu menguasai materi ajar, mampu menggunakan metode, media pembelajaran. Sedangkan kompetensi kepribadian adalah kemampuan guru berperilaku baik, baik disekolah maupun diluar sekolah. Kepribadian guru ini seperti ucapan, penampilan dan perbuatan/tingkah laku guru menjadi teladan atau contoh bagi siswa. (Rizal G. , 2021)

Dari observasi peneliti, guru mampu mengenal lingkungan sekitar atau sosial, sedangkan lingkungan sekolah meliputi pemukiman penduduk sehingga guru tidak hanya mengenal siswa sebatas sekolah saja. (School, Observasi, 2021)

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi dan kualifikasi akademik guru sudah sangat baik sehingga dapat mendorong motivasi dan minat belajar siswa dalam belajar khusus pelajaran Agama Islam.

b. Faktor Penghambat Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa PAI di SMP Dinda Hafidzah

Dalam keberhasilan suatu pembelajaran selain ada faktor pendukung, tentunya ada juga faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Antara lain dari peserta didik yang malas dan sulit belajar Agama Islam di rumah atau mengulang pembelajaran yang didapatkan di SMP Dinda Hafidzah, ketika mengikuti pembelajaran di sekolah mereka akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran Agama Islam. Karena apabila dalam diri murid tidak ada kemauan untuk belajar dan tidak mengembangkan kemampuannya maka akan menghambat proses pembelajarannya.

1) Minimnya penghargaan terhadap prestasi siswa

Penghargaan terhadap prestasi siswa dapat menjadi faktor penghambat bagi siswa. Misalnya meraih nilai tertinggi atau meraih ranking di kelas. Guru memberikan penghargaan terhadap prestasi siswa tersebut. Penghargaan berupa hadiah buku pelajaran, alat tulis atau piagam masih sekedarnya atau sangat minim. Sehingga penghargaan yang diberikan tersebut belum dapat memotivasi siswa untuk semakin berminat belajar lebih giat lagi.

Dapat disimpulkan bahwa penghargaan dapat mendorong dan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi.

2) Faktor teknis

Sering sekali menyaksikan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar yang disebabkan oleh tingkat pemahaman akan pelajaran yang rendah seperti susah untuk lama berkonsentrasi mendengarkan paparan guru, siswa susah untuk memahami materi pelajaran. Faktor ini berhubungan langsung pada kegiatan proses pembelajaran dalam memahami materi. Sehingga siswa yang tidak menyenangi beberapa materi pelajaran tertentu karena memang dia merasa jenuh dari awal proses pembelajaran tersebut.

3) Faktor non teknis

Bahwa selain tingkat pemahaman yang rendah dalam memahami materi pelajaran, ada juga masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran Agama Islam yang muncul dalam diri yang sebenarnya tidak berhubungan langsung dengan materi yang disampaikan pada proses pembelajaran. Sehingga sehebat apapun guru menjelaskan materi pembelajaran maka

tidak membuatnya menjadi mengerti akan pembelajaran tersebut.

4) Kurang tersedianya sarana dan prasarana yang memadai

Bapak Rizal menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMP Dinda Hafidzah secara umum sudah cukup baik. (Rizal G. , 2021)

Dapat dipahami bahwa SMP Dinda Hafidzah dari segi sarana dan prasarana sudah cukup baik akan tetapi hanya sedikit kurang lengkap, sehingga membutuhkan yang lebih baik lagi untuk memenuhi agar dapat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran yang baik.

5) Kurangnya pengawasan dari orang tua

Kurangnya pengawasan orang tua terhadap anaknya dikarenakan orang tuanya sendiri sibuk dengan pekerjaannya. Dari sini pembagian waktu untuk anak kurang akhirnya menjadikan keadaan menjadi beku. Seharusnya orang tua juga bisa mengatur waktu dan dapat memperhatikan anaknya bukan hanya mencari nafkah tidak mengurus keadaan pendidikan anaknya.

Seperti wawancara yang dilakukan peneliti kepada warga desa yang bekerja pada sebagai petambang rakyat yaitu bapak Zulkifli:

Menurut saya faktor penghambat pendidikan keagamaan anak adalah kurangnya pengawasan terhadap anak-anak karena saya dan istri saya juga bekerja, Ya menurut saya sudah maksimal, karena kesibukan kerja yang saya dan istri saya alami, mau gimana lagi. (Zulkifli, 2021)

Sedangkan istrinya Mardiah:

Mengatakan Masalah yang sering kami hadapi adalah kesibukan kami dalam bekerja, suami saya jarang

berada di rumah karena mencari nafkah untuk keluarga. Saya juga di rumah sibuk berdagang sambil mengurus anak, memberikan bimbingan pada anak saya lakukan sebentar - sebentar saja. (Mardiah, 2021)

Dengan demikian bapak Zulkifli dan istrinya sebagai penanggung jawab terhadap pendidikan anak sering mengalami kesulitan. Dalam hal ini anak membutuhkan waktu yang banyak untuk pendidikannya, tetapi mereka mengalami kesulitan karena keterbatasan waktu. Kesibukan orang tua di mana kedua orang tua bekerja untuk mencari nafkah menjadikan mereka sulit untuk mendidik anak mereka sendiri.

Orang tua seharusnya dapat menunjukkan sikap penuh kasih sayang dan pengertian dalam mengatasi masalah tanpa sikap otoriter. Orang tua juga sedapat mungkin menunjukkan sikap bersahabat dan keakraban anak yang memberikan rasa aman kepadanya. Orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab perkenalannya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak, orang tua harus memperhatikan perkembangannya. Latihan-latihan agama hendaknya harus dilakukan terus menerus agar menumbuhkan nilai-nilai keagamaan yang kuat. Kepercayaan anak-anak tumbuh melalui latihan-latihan dan didikan yang diterimanya dalam lingkungannya.

6) Lingkungan pergaulan anak

Faktor yang menjadi penghambat pendidikan keagamaan anak di marindal adalah pengaruh lingkungan seperti pergaulan anak dengan teman sebaya, seperti yang diutarakan oleh bapak Tambat:

Yang menjadi hambatan biasanya faktor lingkungan, lingkungan yang tidak baik bisa mempengaruhi anak juga, biasanya anak terpengaruh dengan teman sebayanya.

Sedangkan penuturan bapak Zulkifli adalah:

Hambatannya adalah lingkungan, kalau lingkungannya tidak mendukung dan teman sebayanya juga tidak mendukung anak ya bisa terpengaruh juga. (Zulkifli, 2021)

Lingkungan masyarakat merupakan pendidikan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Lingkungan sebagai tempat pergaulan juga merupakan lapangan pendidikan yang luas. Sesuai dengan perkembangan jiwa anak yang senang bergaul dan cenderung meniru, maka lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh yang besar dalam pendidikan keagamaan anak.

Bila dilihat ruang lingkup masyarakat, banyak dijumpai keanekaragaman bentuk dan sikap masyarakat. Pendidikan yang diberikan di lingkungan keluarga dan sekolah sangat terbatas, di masyarakatlah yang akan meneruskannya hingga akhir hidupnya. Segala pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di lingkungan keluarga dan sekolah akan dapat berkembang dan dirasakan manfaatnya dalam masyarakat.

Dari kendala-kendala yang dihadapi tersebut sesungguhnya memang tidak begitu banyak dan hal ini sebenarnya sudah menjadi sebuah resiko, karena setiap kegiatan atau tindakan tentu akan menemui hambatan dalam pelaksanaannya. Akan tetapi selama berusaha, maka hambatan-hambatan itu akan dapat dengan mudah diatasi. Dari hambatan-hambatan yang ada sebenarnya akan dapat menjadikan tantangan tersendiri bagi orang tua untuk menuju pada perkembangan anak pada masa-masa yang akan datang.

C. PEMBAHASAN

Adapun materi pelajaran hendaknya mengambi pelajaran baru yang dapat dihapalkan dan dipahami setelah diajarkan oleh guru. Selanjutnya setiap harinya ditambah sedikit demi sedikit sehingga pada suatu saat akan menjadi kebiasaan. Jika ukuran pelajaran yang diberikan sukar dan diatas

kemampuan siswa, maka ia akan sukar untuk memahaminya, yang mana ini akan mengakibatkan kehilangan kepercayaan kepada diri sendiri, karena ia tidak memperoleh santapan jiwa yang sesuai untuk pertumbuhan akalanya dan untuk kemajuan belajar pendidikan agama islam. (AZ-Zarnuji, 2021)

1. Peran Guru Dalam Penguasaan Bahan Ajar Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa PAI di SMP Dinda Hafidzah

Pada sub ini akan membahas dan menjelaskan beberapa temuan yang didapatkan di lapangan dan menjawab focus penelitian yang diajukan dalam skripsi ini. Adapun hal-hal yang ditekankan berkaitan dengan focus penelitian yaitu:

a) Memberikan Ulangan

Ulangan atau evaluasi dibutuhkan untuk mengukur sejauh mana pelajaran diserap oleh peserta didik. Dengan adanya ulangan/evaluasi siswa akan menjadi giat belajar apabila mengetahui akan ada ulangan/evaluasi.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh gambaran bahwa hasil belajar siswa dirumah termasuk kategori rendah. Sebagian besar siswa lebih cenderung untuk bermain dan main games di malam hari. Akan tetapi ketika akan ada ulangan maka siswa akan lebih giat untuk belajar.

Oleh karena itu, untuk senantiasa meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Dinda Hafidzah, maka guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam senantiasa harus memberikan ulangan terhadap peserta didik.

Menurut Sardiman (2014) memberikan ulangan merupakan salah satu bentuk usaha dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebab siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan.

Dengan demikian bahwa guru harus memberikan ulangan kepada siswa guna meningkatkan motivasi belajarnya namun harus diperhatikan dengan keadaan karena apabila guru memberikan ulangan setiap hari atau terlalu sering maka akan berdampak membosankan terhadap siswa.

b) Memberi nilai dalam bentuk angka

Memberikan nilai dari setiap hasil aktivitas siswa merupakan bentuk penghargaan dan akan menimbulkan minat belajar siswa untuk memperoleh nilai setinggi-tingginya. Dengan memberikan nilai berupa angka diharapkan siswa akan termotivasi dan minat belajarnya bertambah. Karena siswa dapat mengetahui kemampuannya dari nilai yang diperolehnya.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh gambaran bahwa pemberian angka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada SMP Dinda Hafidzah termasuk kategori tinggi (80,33). Hal ini berarti bahwa siswa di sekolah tersebut saling bersaing untuk mendapatkan angka yang baik.

Oleh karena itu, salah satu yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah melalui pemberian angka. Karena dengan angka yang baik akan memberi motivasi tersendiri bagi siswa untuk senantiasa selalu belajar agar memperoleh angka yang baik.

Menurut Martinis Yamin (2003) angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

Jika pemberian angka dilakukan oleh guru, maka dampaknya akan meningkatkan cara belajar siswa yang giat dan akan senantiasa selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

c) Memberikan Hasil Belajar

Mengetahui hasil dari setiap tugas yang diberikan kepada siswa baik berupa hasil ulangan harian, ulangan semester, dan untuk hasil pekerjaan rumah maupun tugas-tugas di sekolah, akan memiliki nilai motivasi yang tinggi apabila diberikan dengan cara tepat. Terutama dalam mengumumkan hasil terhadap tugas-tugas sekolah sehari-hari sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Menurut penulis berdasarkan hal tersebut, bahwa apabila siswa mengetahui hasil dari pekerjaannya maka akan menumbuhkan motivasinya untuk lebih melakukan hal tersebut, ini karena siswa merasa berhasil dengan apa yang ia telah kerjakan.

Keberhasilan akan menumbuhkan kepercayaan diri dalam mengerjakan suatu tugas sedangkan kegagalan akan menyebabkan siswa membuat tujuan yang tidak realistic.

Menurut Rusmono (2017) hasil belajar adalah perubahan perilaku kognitif, affektif, dan psikomotorik. Setelah siswa menyelesaikan pembelajaran melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.

2. Peran Guru Dalam Penerapan Strategi Ajar Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa PAI di SMP Dinda Hafidzah

a) Metode pembelajaran yang bervariasi

Metode pembelajaran merupakan suatu perangkat yang penting dalam proses pembelajaran. Apabila guru tidak memvariasikan metode pembelajaran akan terasa membosankan dan membuat peserta didik tidak memiliki keinginan untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan guru mengatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Variasi metode pembelajaran

antara lain dengan ceramah, Tanya jawab, penugasan, diskusi dan lain sebagainya.

Hal ini dimaksudkan agar peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran dan menumbuhkan minat belajar peserta didik.

Menurut Ahmadi (2005:52) metode merupakan teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa baik secara individual atau secara kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.

b) Persaingan atau kompetisi

Persaingan atau kompetisi yang dimaksud agar peserta didik berlomba-lomba untuk memperoleh hasil yang baik dibandingkan teman-teman lainnya, sehingga dengan adanya persaingan atau kompetisi ini dapat meningkatkan minat belajar Agama Islam peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Agama Islam bahwa pendidik menciptakan kompetisi atau persaingan dengan memberikan tugas baik individu maupun kelompok 3-4 orang dalam satu kelompok.

Hal ini dapat memotivasi peserta didik untuk lebih giat dalam belajar Agama Islam.

Menurut Bernstein, Rjkoy, Srull, & Wickens (2014) mengatakan bahwa kompetisi terjadi ketika individu berusaha mencapai tujuan untuk diri mereka sendiri dengan cara mengalahkan orang lain.

c) Memberikan Hadiah

Memberikan sebuah hadiah kepada siswa yang memperoleh nilai tertinggi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan

minat belajar siswa. Pemberian hadiah ini bisa berdasarkan perolehan nilai tertinggi atau juga berdasarkan ranking nilai raport. Dengan demikian hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi.

Hasil wawancara peneliti yang lakukan, bahwa pemberian hadiah berupa buku tulis, buku gambar, pena, dan lainnya. Tentu saja hal ini akan meningkatkan minat belajar siswa dalam belajar Agama Islam.

Menurut Jasa Ungguh Muliawan, metode reward (2016) (hadiah) adalah metode pembelajaran interaktif antara guru dan siswa yang menerapkan sistem pemberian hadiah bagi siswa yang aktif dan benar dalam menjawab soal latihan.

d) Memberikan pujian

Pemberian pujian berkaitan dengan kebutuhan harga diri siswa. Pada umumnya memberikan pujian kepada siswa sangat efektif untuk meningkatkan motivasinya dalam belajar. Pujian sebagai ganjaran merupakan inisiatif yang tidak dapat diabaikan perannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa agar mengulang perbuatannya yang dipuji itu.

Pujian tidak harus dinyatakan secara verbal. Suatu anggukan kepala, senyum, dan bahkan perhatian yang tulus terhadap hasil kerja siswa bernilai sama dengan pujian langsung dan meningkatkan harga diri siswa karena ia dapat merasakan kepuasan sebagai orang yang berhasil dan mendapat pengakuan.

Menurut Herzberg dalam Siagian (2013) yang mengemukakan bahwa pengakuan akan keberhasilan yang dicapai merupakan faktor pendorong untuk lebih meningkatkan hasil dari pekerjaannya.

Maka dari itu sebagai seorang guru hendaklah memberikan pujian kepada siswa dengan sewajarnya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Dinda Hafidzah

Setiap pelaksanaan mengenai usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tidak lepas dari yang namanya faktor pendukung dan penghambat. Namun itu semua jangan dijadikan sebagai penghalang apalagi dapat menyurutkan keinginan kita untuk dapat tetap meningkatkan mutu pendidikan.

Berkaitan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dari hasil data diperoleh di lapangan menyimpulkan bahwa faktor pendukung adalah:

Sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran, dukungan penuh dari kepala sekolah, dukungan dari orang tua dan lingkungan siswa. Faktor pendukung inilah yang menjadi penunjang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sedangkan faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah:

Kualitas pengajar yang kurang kreatif sebagai guru PAI, semangat belajar dari siswa, lingkungan siswa yang kurang kondusif. Bahkan dengan adanya faktor penghambat ini sekolah juga bisa menjadikannya sebagai bahan dievaluasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dilihat dari sisi penguasaan bahan ajar, guru PAI di SMP Dinda Hafidzah Islamic School marindal telah berupaya meningkatkan minat belajar siswa antara lain: pertama, guru memberikan ulangan; kedua, memberikan nilai dalam berbentuk angka; ketiga, memberitahukan hasil belajar.
2. Dilihat dari sisi penerapan strategi ajar, guru PAI di SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal telah berupaya meningkatkan minat belajar siswa antara lain: pertama, guru menggunakan metode yang bervariasi; kedua, guru menciptakan persaingan/kompetisi; ketiga, memberikan hadiah; keempat, memberikan pujian.
3. Faktor pendukung guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa dapat dilihat dari beberapa aspek seperti: Adanya dukungan dan dorongan dari pihak keluarga, Adanya lembaga pendidikan keagamaan, Kesehatan Siswa, Kesungguhan Siswa Belajar, Kompetensi dan Kualifikasi Akademik Guru. Sedangkan faktor penghambat yaitu: Minimnya penghargaan terhadap prestasi siswa, Faktor teknis, Foktor non teknis, Kurang tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, Kurangnya pengawasan dari orang tua Lingkungan pergaulan anak.

B. Saran-saran

1. Meskipun hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa peran guru dalam meningkatkan minat belajar PAI siswa di SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal bisa dikatakan sudah baik, akan tetapi guru diharapkan bisa terus aktif dan kreatif dalam menggunakan metode-metode yang tepat dalam memberikan pembelajaran kepada siswa dan juga menggunakan alat peraga karena akan memudahkan guru untuk menyampaikan materi dan siswa akan tertarik dengan pelajaran PAI yang diajarkan oleh guru.
2. Diharapkan kepada murid supaya giat belajar dan memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran, selain untuk meningkatkan prestasi juga untuk menghargai guru didepan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmaidi, Ahmad Rohani, Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)
- AM, Sardiman, Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1992)
- , Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: CV Rajawali, 1986)
- Arifin, M., Kapita Selekta Pendidikan (Islam Dan Umum) (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)
- Darajad, Zakiyah, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 1993)
- Djamarah, Bahri Syaiful, Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000)
- Faridah Hannum, Orang tua siswa,. Wawancara SMP Dinda Hafidzah pada tanggal 16 Maret 2022.
- Fadil, Orang Tua Murid, Wawancara, 15 Maret 2022
- Hamalik, Oemar, Proses Belajar Mengajar (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Hammond, Darling Linda, and Baraz Jhon Snowden, Guru Yang Baik Di Setiap Kelas (Jakarta: Indeks, 2009)
- Hasil observasi di SMP Dinda Hafidzah Islamic School 10 april 2021
- Hasil wawancara dengan salah satu seorang guru di SMP Dinda Hafidzah
- Ihsan, Hamdani, and Faud Ihsan, Filsafat Pendidikan Islam (Bandung: Pustaka Setia, 2004)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (Balai Pustaka, 1989)
- Majid, Abdul, and Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Bebas Kompetensi (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004)

Malang, Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP, 'Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM' (Jakarta: CV Rajawali, 1987)

Malang, Tim Dosen IAIN Sunan Ampel, Dasar-Dasar Pendidikan Islam (Surabaya: Karya Abditama, 1996)

Moh, Nazir, 'Metode Penelitian' (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013)

MPR, TAP, 'Tentang GBHN 1999-2004 Beserta Perubahan Pertama Undang-Undang Dasar RI 1945' (Surabaya: Surabaya Arloka, 1999)

Muhaimin, Paradigma Pendidikan Agama Islam (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001)

———, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005)

———, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi (Jakarta: PT Raja Garafindo Persada, 2005)

———, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005)

———, Strategi Belajar Mengajar (Surabaya: CV Citra Media, 1996)

Mardiah, Orang tua siswa,. Wawancara SMP Dinda Hafidzah pada tanggal 1 9 Maret 2022.

Nadra Siswi SMP Dinda Hafidzah Islamic School, Wawancara, 9 Maret 2022

Nadra, Siswa SMP Dinda Hafidzah Islamic School, Wawancara, 9 Maret 2022

Naufala, Siswa SMP Dinda Hafidzah Islamic School, Wawancara, 12 Maret 2022

Nadra, Siswa SMP Dinda Hafidzah Islamic School, Wawancara, 9 Maret 2022

Nadra, Siswa SMP Dinda Hafidzah Islamic School, Wawancara, 9 Maret 2022

Observasi Lapangan di SMP Dinda Hafidzah Islamic School, 16 Maret 2022

- Pd, Tohirin MS. M., Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005)
- Purwanto, Ngalim, M, Ilmu Pendidikan Teoris Dan Praktis (Bandung: PT Remaja Karya, 1998)
- Purwanto, M. Ngalim, Psikologi Pendidikan (Bandung: Remaja karya, 1985)
- RI, Depag, 'Petunjuk Kurikulum/GBPP Pendidikan Agama Islam Lanjutan Tingkat Pertama Tahun' (Jakarta: Dirjen Bimbagais, 1995)
- Rizal Guru Mata Pelajaran Agama Islam di SMP Dinda Hafidzah Islamic School, Wawancara, 16 Maret 2022
- Rizal Guru Mata Pelajaran Agama Islam di SMP Dinda Hafidzah Islamic School, Wawancara, 9 Maret 2022
- Rinaldi, Kepala Sekolah SMP Dinda Hafidzah Islamic School, Wawancara, 9 Maret 2022
- Rizal Guru Mata Pelajaran Agama Islam di SMP Dinda Hafidzah Islamic School, Wawancara, 16 Maret 2022
- Rizal Guru Mata Pelajaran Agama Islam di SMP Dinda Hafidzah Islamic School, Wawancara, 16 Maret 2022
- Rizal Guru Mata Pelajaran Agama Islam di SMP Dinda Hafidzah Islamic School, Wawancara, 16 Maret 2022
- Rizal Guru Mata Pelajaran Agama Islam di SMP Dinda Hafidzah Islamic School, Wawancara, 16 Maret 2022
- Rizal Guru Mata Pelajaran Agama Islam di SMP Dinda Hafidzah Islamic School, Wawancara, 9 Maret 2022
- Rinaldi Kepala Sekolah Dinda Hafidzah Islamic School, Wawancara, 9 Maret 2022
- Sadali, A., Disiplin Ilmu Pendidikan (Jakarta: Bulan Bintang, 1987)

- Shaleh, Abdul Rachman, Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005)
- , Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa (Jakarta: PT Raja Garafindo Persada, 2005)
- Shaleh, Abdur Rahcman, Didaktik Pendidikan Agama (Jakarta: Bulan Bintang, 1976)
- Singer, Kurt, Membina Hasrat Belajar Di Sekolah (Bandung: Remaja karya, 1987)
- Sudjana, Nana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar (Bandung: PT Sinar Baru Al Gensindo, 2000)
- Sugiyono, ‘Metodologi Penelitian Kualitatif,Kuantitatif’ (Bandung Alfabeta, 2018)
- Saknan, Orang tua siswa,. Wawancara SMP Dinda Hafidzah pada tanggal 9 Maret 2022.
- Suryabrata, Sumadi, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo, 2002)
- Syah, Muhibbin, Psikologi Belajar (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)
- Syaukani, ‘Metode Penelitian’ (Medan: Perrdana Publising, 2017)
- Tambat, Masyarakat SMP Dinda Hafidzah,. Wawancara di SMP Dinda Hafidzah pada tanggal 19 Maret 2022.
- Tafsir, Ahmad, Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam (Bandung: PT Remaja Rosda, 1992)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Bandung: Citra Umbar, 2006)
- User Usman, Moh, Menjadi Guru Profesional (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)
- W.S. Winkel, Pendidikan Dan Evaluasi Belajar (Jakarta: Gramedia, 1983)

Wahyuni, Baharuddin dan Esa Nur, Teori Belajar Dan Pembelajaran (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007)

Woejo, Suekarno Indra Fachrudin dan Kasiram S., Pengantar Psikologi Pendidikan (Team Pumblikasi FIP-IKIP Malang, 1976)

Zulkifli, Masyarakat SMP Dinda Hafidzah,. Wawancara di SMP Dinda Hafidzah Kecamatan Panyabungan pada tanggal 19 Maret 2022.

Zulkifli, Orang tua siswa,. Wawancara SMP Dinda Hafidzah pada tanggal 19 Maret 2022.

Zulkifli, Orang tua siswa,. Wawancara SMP Dinda Hafidzah pada tanggal 16 Maret 2022.

Zulkifli, Orang Tua Murid, Wawancara, 14 Maret 2022

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA
Lembar Wawancara Kepala Sekolah
(SMP Dinda Hafidzah Islamic School)

Identifikasi Informan

Nama Sekolah : SMP Dinda Hafidzah Islamic School
Alamat Sekolah : Jl. Sari Gang Teratai V, Marindal Satu
Nama Kepala Sekolah : Rinaldi

Pertanyaan:

1. Apa saja sejarah singkat sekolah ini didirikan?
2. Apa saja visi misi serta tujuan sekolah ini didirikan?
3. Bagaimana pembelajaran PAI di sekolah ini?
4. Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan PAI di sekolah ini?
5. Sejauh apa pentingnya pembelajaran PAI di sekolah ini?
6. Apa saja factor pendukung dan penghambat yang di hadapi dalam pembelajaran PAI?
7. Menurut pendapat bapak apa saja strategi untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran PAI?
8. Menurut bapak apa solusi yang baik untuk meningkatkan minat belajar siswa?
9. Bagaimana bentuk pemberian hadiah atau penghargaan yang guru lakukan untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa terutama berkaitan dengan peran guru sebagai motivator?
10. Apa saja yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Dinda Hafidzah terutama pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Lampiran II

**Lembaran Wawancara Guru PAI
(SMP Dinda Hafidzah Islamic School)**

Identifikasi Informan

Nama Sekolah : SMP Dinda Hafidzah Islamic School

Alamat Sekolah : Jl. Sari Gang Teratai V, Marindal Satu

Nama Guru PAI :

Pertanyaan:

1. Bagaimana cara bapak dalam memahami minat peserta didik ketika pembelajaran berlangsung?
2. Bagaimana strategi dan pendekatan yang digunakan bapak untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar?
3. Bagaimana cara bapak menjelaskan materi agar mudah di pahami oleh peserta didik?
4. Apa saja factor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam mengajar pembelajaran PAI?
5. Bagaimana cara bapak memotivasi siswa dalam belajar?
6. Seberapa penting metode dalam proses pembelajaran PAI?
7. Pendapat bapak bagaimana minat belajar siswa di SMP Dinda Hafidzah Islamic School?
8. Bagaimana cara bapak meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI?
9. Bagaimana bentuk pemberian hadiah atau penghargaan yang bapak lakukan untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
10. Apa saja metode yang bapak gunakan dalam mengajar di SMP Dinda Hafidzah guna meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam?

Lampiran III

Lembar Wawancara Siswa
(SMP Dinda Hafidzah Islamic School)

Identifikasi Informan

Nama Sekolah : SMP Dinda Hafidzah Islamic School

Alamat Sekolah : Jl. Sari Gang Teratai V, Marindal Satu

Nama Siswa/I :

Pertanyaan:

1. Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran PAI di sekolah ini?
2. Menurut kamu manfaat pembelajaran pai?
3. Apakah kamu senang dengan adanya pembelajaran PAI di sekolah ini?
4. Bagaimana pendapat kamu tentang penyampaian Guru tentang pembelajaran PAI?
5. Apakah Guru PAI di sekolah ini menyenangkan dalam mengajar pelajaran PAI yang di sampaikan dalam kelas?
6. Apakah bapak guru memberikan hadiah kepada siswa yag mendapatkan nilai yang baik dan tertinggi di kelas?
7. Apa kamu senang ketika bapak guru bercerita tentang Agama Islam dan membuat kelompok belajar?
8. Apakah bapak guru pernah bertanya tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari?



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : tektor@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Rizki Asroi Pulungan
NPM : 1701020137
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)
Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I M.Psi
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marendal

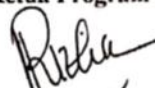
Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
2/11-2021	-Rapikan pengetikan -Perbaiki Footnote -Perbaiki Identifikasi masalah manfaat penelitian -Tambahkan penditiran terdahulu -Pilih teknik analisis penelitian yg tepat	Riz	Perbaiki !
23/11-2021	- lengkapi instrumen observasi, wawancara, & dokumentasi	Riz	Perbaiki !
30/11-2021	- perbaiki pengutipan temi di Bab II - perbaiki teknik pengumpulan data - perbaiki teknik pengujian keabsahan data	Riz	Perbaiki !
9/12-2021	Acc w/ & seumlarkan	Riz	Acc di seminar

Medan, 2021

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I M.Psi

Pembimbing Proposal



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I M.Psi



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU - Terakreditasi 3 Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 82/SK/BAN-PT/1910/2019

Pusat Administrasi Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20138 Telp. (061) 44728447 - 4431113

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id umsu.ac.id [umsu.ac.id](https://www.instagram.com/umsu.ac.id) [umsu.ac.id](https://www.facebook.com/umsu.ac.id) [umsu.ac.id](https://www.youtube.com/umsu.ac.id)

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Medan, Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Senin, 14 Februari 2022 M, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rizki Asroi Pulungan
Npm : 1701020137
Semester : 10
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 14 Februari 2022

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Hasrihan Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I M.Psi)

Pembahas

(Dr. Munawir Pasaribu, MA)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I

Dr. Zailani, S.Pd.I MA



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kaptem Mukhtar Barri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website: www.umhsu.ac.id E-mail: rektor@umhsu.ac.id
Bankir: Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pada hari ini Senin, Tanggal 14 Februari 2022 M telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

Nama : Rizki Asroi Pulungan
Npm : 1701020137
Fakultas : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marendal

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	—
Bab I	Pembahasan mengenai latar belakang bisa di singkat
Bab II	- kata teori perlu bahasa lain untuk menunjukkan yang ada - kata terdahulu bisa buat perbedaan dgn yg akan di tulis
Bab III	- perlu kurun waktu buat cap anda menulis berdasarkan teori yang ada
Lainnya	- referensi di buat dari dosen yang
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 14 Februari 2022

Tim Seminar

Ketua

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I M.Psi

Sekretaris

Hasrian Rudi Setawan, M.Pd.I

Pembimbing

(Rizka Harfiani, S.Pd.I M.Psi)

Pembahas

(Dr. Munawir Pasaribu, M.A)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi: Jalan Kapten M. Hani Hani 3 Medan 20138 Telp. (061) 6621400 Fax (061) 662347, 6634023
Website: www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

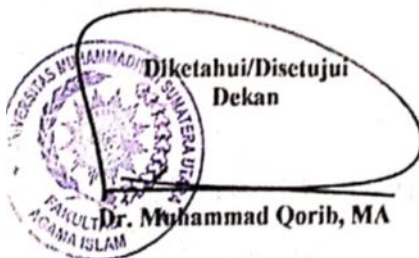


BERTA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rizki Anrol Putungan
NPM : 1701020137
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)
Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I M.PSI
Dosen Pembimbing : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I M.PSI
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
22/3-2022	Perbaik penyajian hasil penelitian di BAB IV sesuaikan dgn kel observasi, wawancara, & dokumentasi		perbaik !
28/3-2022	Buat pembaharuan kel penelitian		perbaiki
8/4-2022	Hasil pencah & Pembaha- sesuaikan dgn Rumusan masalah. - Perbaiki penulisan Daftar Pustaka.	 	Perbaiki ! Ace ul disidangh

Medan, 2021



Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I M.PSI

Pembimbing Proposal

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I M.PSI

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Rizki Asroi Pulungan
NPM : 1701020137
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Dinda Hafidzah Islamie School Marendal

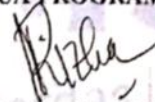
Medan 30 Mei 2022

Pembimbing



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I M.PSI

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I M.PSI

Dekan,



Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi setelah wawancara dengan Kepala Sekolah
(Bapak Rinaldi)



Wawancara dengan Guru Agama Islam
(Bapak Rizal)



**Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
(PAI)**



**Wawancara dengan Peserta didik
(Nadra)**